

**PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) PADA
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TANAMAN CENGKEH
DI DESA ULUNAMBO KECAMATAN KULISUSU
UTARA KABUPATEN BUTON UTARA**

H A S R I N
105960138213



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) PADA
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TANAMAN CENGKEH
DI DESA ULUNAMBO KECAMATAN KULISUSU
UTARA KABUPATEN BUTON UTARA**

**HASRIN
105960138213**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Peningkatan Produktivitas Tanaman Cengkeh Di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

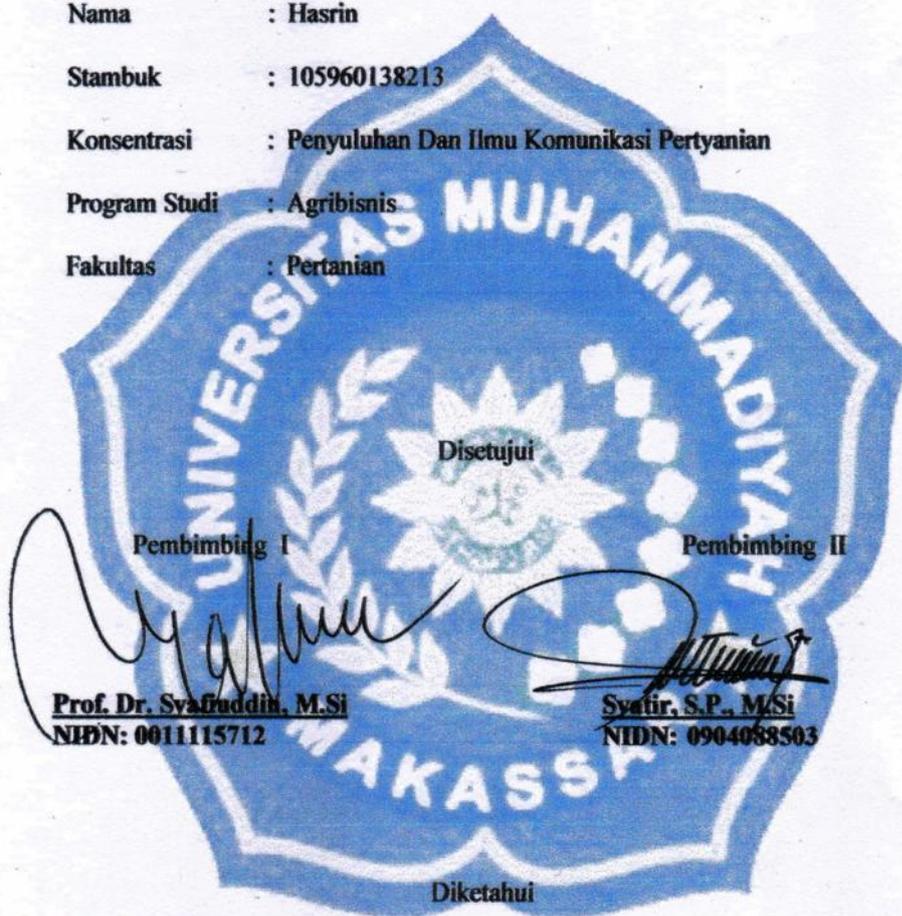
Nama : Hasrin

Stambuk : 105960138213

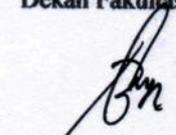
Konsentrasi : Penyuluhan Dan Ilmu Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Dekan Fakultas Pertanian


H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN: 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis


Amruddin, S.Pi., M.Si
NIDN: 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Peningkatan Produktivitas Tanaman Cengkeh Di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

Nama : Hasrin

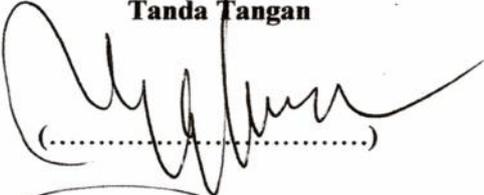
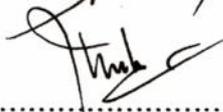
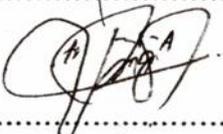
Stambuk : 105960138213

Konsentrasi : Penyuluhan Dan Ilmu Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si</u> Ketua Sidang	 (.....)
2. <u>Syatir, S.P, M.Si</u> Sekretaris	 (.....)
3. <u>Ir. Nailah Husain, M.Si</u> Anggota	 (.....)
4. <u>Irma Hakim, STP., M.Si</u> Anggota	 (.....)

Tanggal Lulus : 08 November 2017

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Peningkatan Produktivitas Tanaman Cengkeh di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara** adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di baguan akhir skripsi ini.

Makassar, November 2017

Hasrin
105960138213

ABSTRAK

HASRIN.105960138213. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Peningkatan Produktivitas Tanaman Cengkeh di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Dibimbing oleh SYAFIUDDIN dan SYATIR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Ulunambo dan peran Penyuluh Pertanian Lapangan pada peningkatan produktivitas tanaman cengkeh di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara acak sederhana atau *simple random sampling* pada petani cengkeh di Desa Ulunambo dengan keseluruhan populasi 230 orang sehingga diperoleh sampel sebanyak 23 orang petani cengkeh. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan teknik skoring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Ulunambo dilakukan dengan cara, penyuluh pertanian menemui petani di halaman rumahnya untuk menyampaikan materi mengenai cara pemupukan tanaman cengkeh, jenis pupuk yang digunakan, teknik pengendalian hama dan penyakit disertai pemberantasannya dan jenis pestisida yang digunakan. Adapun peran penyuluh pertanian lapangan yakni, sebagai guru dengan kategori tinggi, sebagai fasilitator dan pentrasfer informasi dengan kategori sedang sedangkan sebagai penghubung dengan kategori rendah. Peran penyuluh pertanian tersebut mampu meningkatkan produktivitas tanaman cengkeh dengan persentase 14,44 %.

Kata Kunci : Peran, penyuluh, cengkeh dan produktivitas

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia serta hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamban-Nya. Salawat dan salam taklupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Peningkatan Produktivitas Tanaman Cengkeh di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten ButonUtara.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si selaku pembimbing I dan Syatir, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Ir. Nailah Husain, M.Si selaku penguji I dan Irma Hakim, S.TP., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan saran kepada penulis sehingga skripsi dapat terselaikan dengan baik.

3. Bapak Ir. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Penghargaan teristimewa kepada Ayahanda Lambele dan Ibunda Hartina B tercinta atas segala do'a, dukungan, motifasi, kasih sayang dan biaya yang telah diberikan sehingga saya mampu untuk menyelesaikan perkuliahan.
6. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Buton Utara khususnya Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Buton Utara beserta jajarannya serta Kepala Desa Ulunambo beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.

Akhir kata penulis ucapkan semoga seluruh pihak yang membantu terselesainya skripsi ini mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat meberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal – Kristal Allah senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Amin.

Makassar, November 2017

HASRIN

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	x
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penyuluh Pertanian	5
2.2 Penyuluhan Pertanian	6
2.3 Peran Penyuluh	8
2.4 Budidaya Tanaman Cengkeh.....	16
2.5 Peningkatan Produktivitas Tanaman Cengkeh	32
2.6 Kerangka Pikir	34

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.2 Populasi dan Sampel.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Teknik Analisis Data	38
3.6 Definisi Operasional	39

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis	42
4.2 Kondisi Demografis.....	42
4.3 Kondisi Pertanian	45

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden.....	46
5.2 Pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Ulunambo.....	51
5.3 Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Peningkatan Produktivitas Tanaman Cengkeh.....	53
5.4 Peningkatan Produktivitas Tanaman Cengkeh di Desa Ulunambo	63
5.5 Hubungan Peran Penyuluh Dengan Peningkatan Produktivitas Tanaman Cengkeh di Desa Ulunambo	64

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kerangka Pikir Penelitian	34
2.	Wawancara Bersama Responden.....	76
3.	Wawancara Bersama Responden.....	76
4.	Wawancara Bersama Bapak Penyuluh Pertanian	77
5.	Wawancara Bersama Sekertarisdesa Ulunambo	77

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kuisisioner Penelitian Untu Petani Cengkeh	63
2.	Identitas Responden Petani Cengkeh Di Desa Ulunambo.....	67
3.	Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Sebagai Fasilitator	68
4.	Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Sebagai Pentrasfer Informasi.....	70
5.	Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Sebagai Penghubung.....	72
6.	Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Sebagai Guru	74

DAFTAR TABEL

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Data produksi cengkeh di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara dalam kurun waktu 5 tahun (2012-2016)	2
2.	Keadaan Penduduk Desa Ulunambo Berdasarkan Mata Pencaharian	42
3.	Keadaan Penduduk Desa Ulunambo Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
4.	Klasifikasi Umur Responden	46
5.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden	47
6.	Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	48
7.	Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan	49
8.	Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha Tani.....	51
9.	Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	53
10.	Peran Penyuluh Sebagai Pentransfer Informasi	55
11.	Peran Penyuluh Sebagai Penghubung.....	57
12.	Peran Penyuluh Sebagai Guru	59

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cengkeh (*Syzigium Aromaticum L*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang tinggi nilai ekonominya. Komoditi ini banyak digunakan dibidang industri sebagai bahan pembuat rokok kretek dan dibidang farmasi sebagai bahan pembuat minyak atsiri. Tanaman ini merupakan tanaman asli Indonesia, yang pada awalnya merupakan komoditas ekspor, berubah posisi menjadi komoditas yang harus diimpor karena pesatnya perkembangan industri rokok kretek. Industri rokok kretek sendiri, berkembang sejak akhir abad ke-19. Prospek dan potensi tanaman cengkeh kedepannya akan semakin tinggi mengingat kebutuhan cengkeh dalam negeri maupun dipasar internasional meningkat (Danatri dan Sri Najiyati, 1993).

Sejak tahun 1969/1970 pemerintah telah mencanangkan untuk ekstensifikasi dan intensifikasi tanaman cengkeh guna mencapai swasembada cengkeh. Di Indonesia kebijaksanaan ini telah disambut dengan senang hati oleh banyak petani. Hasil dari pelaksanaan program swasembada cengkeh adalah terjadinya perkembangan luas areal yang sangat mencolok dari 82.387 ha tahun 1970 menjadi 724.986 ha tahun 1990. Swasembada dinyatakan tercapai pada tahun 1991, bahkan terlampaui, tetapi bersamaan dengan itu terjadi penurunan harga. Untuk membantu petani mengatasi hal tersebut pemerintah campur tangan dengan: (1) mengatur tataniaga melalui pembentukan Badan Penyangga dan

Pemasaran Cengkeh (BPPC), (2) mendiversifikasi hasil dan (3) mengkonversi sebagian areal (Danatri dan Sri Najiyati, 1993).

Budidaya tanaman cengkeh memang mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda. Namun tidak semua petani cengkeh dapat menikmati keuntungan tersebut, karena untuk mendapatkan keuntungan itu petani harus tahu rahasianya, petani harus memiliki bibit yang betul-betul unggul, menanamnya harus ditempat yang sesuai dan merawatnya dengan baik dan benar.

Kecamatan Kulisusu Utara merupakan daerah penghasil cengkeh nomor satu di Kabupaten Buton Utara. Data terakhir menunjukkan jumlah produksi cengkeh di Kecamatan Kulisusu Utara yaitu 32,45 ton. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data produksi cengkeh (ton) di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara dalam kurun waktu 5 tahun (2012-2016).

No	Tahun	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2012	78956	118,37
2.	2013	79738	119,54
3.	2014	84653	126,53
4.	2015	98874	147,57
5.	2016	92455	136,76

Sumber : Dinas pertanian dan perkebunan Buton Utara 2017

Melihat keuntungan yang berlipat ganda, masyarakat Desa Ulunambo termotivasi untuk membudidayakan atau mengusahakan tanaman cengkeh. Untuk meningkatkan produksi cengkeh tidak terlepas dari peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL). Sebagaimana tugas penyuluh yakni, memberikan informasi kepada para petani serta memfasilitasi para petani.

Penyuluh pertanian PNS yang ada di Kecamatan Kulisusu Utara sebanyak 7 orang dan tersebar di 13 desa. Desa Ulunambo dan satu dan disekitarnya terdapat 1 orang tenaga penyuluh perkebunan. Dengan adanya peran penyuluh pertanian lapangan diharapkan untuk mampu meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman cengkeh di daerah Kabupaten Buton Utara khususnya di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara.

Peran penyuluh pertanian lapangan dalam mendukung usahatani cengkeh sangatlah menentukan produktifitas tanaman cengkeh serta keberhasilan usahatani cengkeh di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Melihat kondisi seperti ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Peningkatan Produktivitas Tanaman Cengkeh Di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut diatas maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah ;

- 1) Bagaimana pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara ?
- 2) Bagaimana peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam meningkatkan produktivitas tanaman cengkeh di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan penyuluhan yang ada di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.
- 2) Untuk mengetahui peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam meningkatkan produktivitas tanaman cengkeh di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu :

- 1) Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang pelaksanaan penyuluhan pertanian dan peran penyuluh pertanian di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.
- 2) Sebagai sumber informasi untuk dijadikan sebagai bahan referensi bagi masyarakat dan pemerintah di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.
- 3) Sebagai pertimbangan untuk melanjutkan penelitian ini di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penyuluh Pertanian

Undang – Undang No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan menerangkan bahwa penyuluh pertanian, penyuluh perikanan atau penyuluh kehutanan baik PNS, swasta maupun swadaya yang selanjutnya disebut penyuluh adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. (Undang-Undang Nomor 16, 2006).

Adjid dalam Dika Ferdianto (2015) menyebutkan bahwa penyuluh pertanian hadir untuk membantu petani dalam mengembangkan atau menata ulang perilakunya agar menjadi petani yang moderen, tangguh dan efisien. Menurut Wastutiningsih dalam Dika Ferdianto (2015), penyuluh pertanian akan diterima petani jika : (1) Layak untuk dipercaya; (2) Tahu persis situasi petani sehingga dapat menunjukkan permasalahan yang dihadapi sekaligus menunjukkan alternatif pemecahannya; (3) Selalu ada jika dibutuhkan, dalam arti penyuluh pasti punya waktu untuk sasaran; (4) Penyuluh tidak sering ganti. Kemampuan yang harus dimiliki penyuluh pertanian antara lain : (1) Kemampuan berkomunikasi; (2) Sikap penyuluh: menghayati profesinya, menyukai masyarakat sasaran, yakin bahwa inovasi yang disampaikan telah teruji; (3) Kemampuan penyuluh tentang: isi, fungsi, manfaat dan nilai-nilai yang terkandung dalam inovasi; segala sesuatu yang masyarakat suka atau tidak suka; (4) Kemampuan untuk mengetahui karakteristik sosial budaya wilayah dan sarannya seperti bahasa, agama, kebiasaan dan lain – lain.

2.2. Penyuluhan Pertanian

Pengertian penyuluhan pertanian sebelum krisis (Repelita I s.d. Repelita V) adalah pendidikan luar sekolah (nonformal) yang ditunjukkan kepada petani-nelayan beserta keluarganya agar mereka dapat berusaha tani lebih baik, lebih menguntungkan, hidup lebih sejahtera dan bermasyarakat lebih baik. Dengan demikian, tujuan penyuluhan pertanian adalah mengubah perilaku petani agar dapat berusaha tani lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, hidup lebih sejahtera dan bermasyarakat lebih baik (Nioldalina, 2008)

Undang – Undang No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan menerangkan bahwa penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraanya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Undang-Undang Nomor 16, 2006).

Slamet (1994) mendefinisikan penyuluhan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana pola perilaku manusia terbentuk, bagaimana perilaku manusia dapat berubah atau dirubah sehingga mau meninggalkan kebiasaan yang lama dan menggantinya dengan perilaku baru yang berkaitan pada kualitas kehidupan. Hal yang sama juga didefinisikan oleh Wiriadmadja (1973) yang menyatakan bahwa penyuluhan merupakan system pendidikan luar sekolah, dimana mereka belajar

sambil berbuat untuk menjadi tahu, mau dan mampu / dapat menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi secara baik, menguntungkan dan memuaskan. Jadi penyuluh adalah suatu bentuk pendidikan yang cara, bahan dan sarannya disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan sasaran, karena sifatnya yang demikian sehingga penyuluhan biasa juga disebut pendidikan non formal (Buku teks bahan ajar siswa penyuluhan pertanian kurikulum 2013).

Sementara Wastutiningsih dalam Dika Ferdianto (2015) mendefinisikan penyuluhan pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai.

Van Den Ban & Hawkins, (1999) mendefinisikan penyuluhan secara sistematis sebagai proses yang; 1) membantu petani menganalisis situasi yang dihadapi dan mekukan perkiraan kedepan, 2) membantu petani menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut, 3) meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani, 4) membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan, 5) membantu petani memusatkan pilihan yang tepat yang menurut pendapat mereka sudah optimal, 6) meningkatkan motifasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya, dan 7)

membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan.

Lanjut (Van Den Ban & Hawkins, 1999) mengatakan Istilah ‘agen penyuluhan’ juga dapat menimbulkan masalah. Banyak agen penyuluhan yang tidak sekedar memberikan saran, tetapi juga melakukan pengawasan terhadap jalannya peraturan pertanian atau pembasmian hama dan penyakit, sementara agen yang lain menyediakan sarana seperti pupuk. Oleh karena itu, tidaklah realistis bila mengatakan hanya mereka yang memberikan saran sajarah yang dikatakan sebagai penyuluh. Penyuluhan dapat pula disampaikan oleh mereka yang bergerak di bidang lain, seperti manajer bank desa yang dapat memberikan sarannya mengenai sumber-sumber kredit.

Penyuluhan pertanian dituntut agar mampu menggerakkan masyarakat, memberdayakan petani-nelayan, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian, serta mendampingi petani untuk: (1) Membantu menganalisis situasi-situasi yang sedang mereka hadapi dan melakukan perkiraan ke depan; (2) Membantu mereka menemukan masalah; (3) Membantu mereka memperoleh pengetahuan/informasi guna memecahkan masalah; (4) Membantu mereka mengambil keputusan, dan (5) Membantu mereka menghitung besarnya risiko atas keputusan yang diambilnya.

2.3. Peran Penyuluh

Tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian dikebanyakan negara adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat, dengan harga yang bersaing dipasar dunia. Kian dimengerti bahwa pembanguna semacam itu harus

berkelanjutan dan seringkali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu.

Van Den Ban & Hawkins (1999) mengatakan bahwa peranan utama penyuluhan di banyak negara pada masa lalu dipandang sebagai alih teknologi dari peneliti ke petani. Sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konskuensi dari masing-masing pilihan itu. Lanjut itu Van Den Ban & Hawkins (1999) juga mengemukakan bahwa peranan agen penyuluh pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan.

Untuk mendukung peran-peran tersebut, penyuluh pertanian sudah harus menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi, komunikasi dan edukasi. Untuk itu, penyuluh pertanian PNS, penyuluh pertanian swasta dan penyuluh pertanian swadaya diharapkan dapat berperan dengan lebih baik, sehingga keberadaannya mempunyai arti dan dibutuhkan bagi petani (Indraningsih *et al.*, 2010).

Secara rinci, Samsudin (1994) membagi peranan penyuluhan pertanian menjadi: (1) menyebarkan ilmu dan teknologi pertanian, (2) membantu petani dalam berbagai kegiatan usahatani, (3) membantu dalam rangka usaha meningkatkan pendapatan petani, (4) membantu petani untuk menambah kesejahteraan keluarganya, (5) mengusahakan suatu perangsang agar petani lebih

aktif, (6) menjaga dan mengusahakan iklim sosial yang harmonis, agar petani dapat dengan aman menjalankan kegiatan usahatani, (7) mengumpulkan masalah-masalah dalam masyarakat tani untuk bahan penyusunan program penyuluhan pertanian.

Menurut Fashihullisan dalam Dika Ferdianto (2015) peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya. Mosher dalam Dika Ferdianto (2015) menguraikan tentang peran penyuluh pertanian, yaitu sebagai guru, penganalisa, penasehat, sebagai organisator, sebagai pengembang kebutuhan perubahan, penggerak perubahan, dan pemantap hubungan masyarakat petani.

Kartasapoetra dalam Dika Ferdianto (2015) juga menjelaskan tentang peran penyuluh yang sangat penting bagi terwujudnya pembangunan pertanian moderen yaitu pembangunan pertanian berbasis rakyat. Peran penyuluh tersebut adalah:

1. Sebagai peneliti; mencari masukan terkait dengan ilmu dan teknologi, penyuluh menyampaikan, mendorong, mengarahkan dan membimbing petani mengubah kegiatan usahatani dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.
2. Sebagai pendidik; meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi kepada petani, penyuluh harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja

para petani agar dapat mengelola usahatannya secara lebih efektif, efisien, dan ekonomis.

3. Sebagai penyuluh; menimbulkan sikap keterbukaan bukan paksaan, penyuluh berperan serta dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup para petani beserta keluarganya.

Dapat dilihat bahwa peran penyuluh sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi, Oleh karena itu, kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluhan dan mewujudkan pembangunan pertanian. Peranan agen penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut.

Dalam era baru pertanian, penyuluh lapangan dituntut untuk memiliki fungsi paling tidak dalam tiga hal yaitu transfer teknologi (*technology transfer*), fasilitasi (*facilitation*) dan penasehat (*advisory work*). Untuk mendukung fungsi-fungsi tersebut, penyuluh pertanian lapangan mestinya juga menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Mosher, 1997).

Mosher mengusulkan 6 kategori peranan penyuluh pertanian, yaitu:

1. Pengisi kehampaan pedesaan

Menurut teori tersebut penyuluh pertanian adalah seseorang yang hidup dikalangan petani, mengenal dengan akrab kegiatan-kegiatan mereka dan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam memajukan pertanian, kemudian membantu mereka melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan oleh mereka untuk memajukan pertanian.

2. Penyebar hasil-hasil penelitian

Peranan ini dipandang hanya relevan bagi para petani yang telah modern. Mereka telah menghasilkan produksi yang berorientasi pasar, akses pada input produksi dan selalu merespon terhadap perubahan-perubahan sepanjang harga terjangkau mereka.

3. Pelatih pengambilan keputusan

Peranan ini membantu para petani agar dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengambil keputusan-keputusan tentang produksi, pemasaran dan investasi dalam usaha taninya.

4. Rekan pemberi semangat

Menurut Mosher, petani membutuhkan suatu dorongan semangat (*encouragement*). Mereka membutuhkan rekan yang akan menyemangati dan mendampingi mereka untuk percobaan dalam menerapkan teknologi baru dan memfasilitasi mereka untuk berhasil dalam percobaan tersebut.

5. Pendorong peningkatan produksi suatu komoditas

Pandangan lain tentang tujuan penyuluhan pertanian adalah mendukung rencana pemerintah untuk meningkatkan produksi suatu komoditi pertanian atau ternak

tertentu. Dalam hal ini pemerintah meminta penyuluh untuk menggerakkan petani untuk membudidayakan produksi komoditas tertentu yang dianjurkan pemerintah tersebut.

6. Pelayan pemerintah

Penyuluh sangat terbatas dan mereka juga pegawai pemerintah, sementara dipihak lain sumberdaya manusia setempat yang diakses pada pendidikan lanjutan atau tinggi juga terbatas, menyebabkan pemerintah menuntut penyuluh untuk menjalankan beragam tugas diluar peranan mereka yang seharusnya.

Peran penyuluh sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi, Oleh karena itu, kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluhan dan mewujudkan pembangunan pertanian. Peranan agen penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.

Berikut 4 peranan penyuluh yang harus diperankan dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

1. Peran Sebagai Fasilitator

Tugas fasilitator terfokus pada usaha memfasilitasi pengaruh sumber daya dan kondisi yang diperlukan untuk meningkatkan pencapaian tujuan petani/kelompok sasaran. Keharusan fasilitator adalah dapat bekerja dengan orang setempat yang berpengaruh. Perlu membuat kombinasi kerja dengan orang awam, tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam kelompok inovator (Anonim, 2016)

Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal : kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya (Anonim, 2013)

2. Peran Sebagai Pentransfer Informasi

Penyuluh pertanian dituntut menyampaikan pesan yang bersifat inovatif yang mampu mengubah atau mendorong perubahan, sehingga terwujud perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh masyarakat” (Mardikanto, 1993).

Pesan atau materi penyuluhan yang disampaikan para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi teknologi, informasi harga, dan informasi pasar. Materi penyuluhan tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan kemanfaatan dan kelestarian sumberdaya pertanian,

perikanan dan kehutanan. Unsur yang perlu diperhatikan dalam mengemas materi penyuluhan adalah pengembangan sumberdaya manusia dan peningkatan modal. (Anonim, 2016)

3. Peran sebagai penghubung

Penyuluh sebagai penghubung harus mampu berperan sebagai penghubung dalam membangun kerjasama antara petani (kelompok tani) dengan pihak swasta (pengusaha swasta) yang menangani pengolahan dan pemasaran produk olahan pertanian. Penyuluh juga harus mampu membangun hubungan dengan pemerintah dalam hal ini penyuluh sebagai penyampai aspirasi masyarakat kepada pemerintah dan penyampai kebijakan dan peraturan-peraturan yang menyangkut kebijakan dan peraturan bidang pertanian kepada masyarakat. Selain itu juga penyuluh sebagai penghubung dengan peneliti, dalam hal ini penyuluh senantiasa membawa inovasi baru hasil-hasil penelitian atau menghadirkan peneliti untuk memberikan informasi – informasi baru untuk dapat memajukan usaha tani (Anonim, 2016)

4. Penyuluh sebagai guru

Penyuluh sebagai guru atau pembimbing petani, yang senantiasa mengajar, melatih petani sebagai orang dewasa. Penyuluh sebagai guru akan senantiasa mengajar dan melatih petani mengenai menggunakan alat – alat teknologi pertanian, budidaya tanaman, teknologi panen, pengolahan hasil, pengemasan, sehingga usahatani yang dikelola petani menguntungkan dan berkelanjutan.

Materi penyuluhan yang dibutuhkan petani harus didasarkan pada kesempatan, kemauan dan kemampuan petani untuk menerapkan (Anonim, 2016)

2.4. Budidaya Tanaman Cengkeh

2.4.1 Syarat Tumbuh Tanaman Cengekeh

Tanaman cengkeh memiliki lingkungan yang khusus agar tumbuh dan berproduksi dengan baik. Faktor lingkungan yang sangat berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman cengkeh adalah iklim dan tanah. Iklim meliputi tempat dari permukaan laut, jumlah dan sifat hujan, dan pancaran sinar matahari (Danarti & Sri Najiati, 1993).

Iklim tanaman cengkeh menghendaki iklim yang panas dengan curah hujan cukup merata, karena tanaman ini tidak tahan dengan musim panas yang merata. Tanaman ini bisa tumbuh dan berkembang dengan baik pada ketinggian 0-800 m dpl (di atas permukaan laut) atau pada suhu 22° - 30°C, tetapi paling optimum pada ketinggian 300-600 m dpl. Pada ketinggian di atas 900 m dpl tanaman ini bisa tumbuh dengan baik, tetapi produksinya sangat rendah. Selain suhu, tanaman cengkeh juga menghendaki jumlah dan sifat hujan tertentu. Curah hujan yang dikehendaki tanaman ini adalah 1500-4500 mm/tahun dengan bulan kering berturut-turut 2-3 bulan. Sinar matahari juga berpengaruh terhadap sistem pembungaan tanaman cengkeh, terutama menjelang tanaman mengeluarkan bakal buah. Pada saat seperti itu tanaman cengkeh menghendaki penyinaran penuh minimal 8 jam/hari. Apabila sinar matahari sangat kurang, maka tanaman tidak

berhasil membuat banyak cadangan makanan, sehingga bakal bunga yang keluar juga sangat berkurang (Danarti & Sri Najiati, 1993).

Tanaman cengkeh menghendaki tanah yang gembur dan dalam. Gembur berarti tanah itu banyak mengandung butiran pasir, dan apa bila tanah itu kering tidak retak dan kalau basah bersifat permiable, artinya tanah dapat meresap air. Tanah yang dalam artinya pada lapisan tanah olah tidak memiliki lapisan padas yang keras atau banyak mengandung batu yang keras minimal 2 m dari atas permukaan tanah. Tanaman cengkeh dapat hidup baik pada pH 4,5 – 7 artinya cocok pada tanah asam sampai netral. pH tanah dibawah 4,5 berarti sudah lebih asam, tanah semacam ini kurang baik karena biasanya drainasenya jelek. Sebaliknya tanah yang pH-nya lebih dari 7 berarti agak alkalis, tanah semacam ini biasanya kurang dapat menahan air, lebih – lebih pada lapisan tanah yang tipis, tanaman akan mudah menderita kekeringan. Jenis tanah yang paling baik untuk tanaman cengkeh berturut-turut adalah latosol, andosol dan podsolik merah. Tanah liat yang berwarna kekuningan atau kelabu kurang cocok untuk tanaman cengkeh karena biasanya berdrainase jelek. Sebaliknya tanah yang terlalu gembur yang banyak mengandung pasir juga tidak baik untuk tanaman cengkeh, karena mudah menyebabkan kekeringan. Tanah yang kemiringan sampai 20 % lebih baik daripada tanah datar, karena drainasenya lebih baik. Pada tanah datar harus dibuat parit drainase sedalam lebih kurang 1 m agar air yang meluap pada musim hujan dapat tersalurkan ketempat lain (Danarti & Sri Najiati, 1993).

2.4.2 Penyemaian dan Pembibitan

Pembuatan bibit cengkeh bisa dilakukan dengan berbagai cara, yaitu menyemaikan benih, setek atau penyusuan. Bibit yang dihasilkan melalui setek dan penyusuan mempunyai sifat yang lebih baik daripada semai. Namun karena masih sulit dilaksanakan dan rendah tingkat keberhasilannya, maka kedua cara ini belum dianjurkan. Cara yang dianjurkan adalah dengan menyemaikan benih. Pembibitan dengan cara penyemaian benih pada dasarnya di bagid dalam dua tahap yaitu penyemaian dan pemeliharaan (Danarti & Sri Najiati, 1993).

1. Syarat Benih

Agar hasilnya tidak mengecewakan, benih yang akan disemaikan harus memenuhi beberapa syarat di antaranya yaitu : berasal dari tipe zanzibar bila tipe ini tidak ada atau sulit diperoleh bisa menggunakan cengkeh tipe si kotok, dan benih bersertifikat atau diperoleh langsung dari penangkar / penjual bibit terpercaya seperti yang disebutkan terdahulu. Selain syarat tersebut ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk memilih baik buruknya benih. Menurut Danarti & Sri Najiati (1993). Benih yang baik mempunyai kriteria sebagai berikut.

- Berat benih berkisar antara 0,843 – 1,1 gram.
- Mulus dan tidak cacat
- Tidak berlendir
- Tidak benjol-benjol
- Memiliki daya kecambah minimal 85 %. Artinya setiap 100 benih yang disemaikan minimal 85 diantaranya tumbuh dengan baik.

- Bila benih sudah berakar, maka akarnya harus lurus, tidak cacat, tidak kering dan panjangnya waktu disemaikan tidak lebih dari 2 cm.
- Benih harus bisa tumbuh paling lama dalam waktu tiga minggu setelah di semai.
- Setelah disemaikan mempunyai pertumbuhan yang seragam.

2. Syarat Lokasi Pembibitan

Lokasi untuk membuat bibit sebaiknya dipilih yang terbaik di antara lahan yang ada. Sedapat mungkin lahan yang paling subur, berdekatan dengan sumber air, datar atau tidak miring, mudah terjangkau oleh pemelihara, berdrainase baik tidak terlalu lembab dan tidak sering terkena angin kencang (Danarti & Sri Najiati, 1993).

3. Waktu Pembuatan Bibit

Menurut Danarti & Sri Najiati (1993) waktu penyemaian bibit di tentukan berdasarkan pertimbangan – pertimbangan sebagai berikut :

- Penanaman bibit dilapangan biasanya dilakukan pada awal musim hujan.
- Waktu yang diperlukan untuk membuat bibit 1 -2 tahun.
- Musim pemanenan benih terjadi pada pertengahan musim kemarau sampai akhir musim kemarau.
- Benih yang sudah di panen tidak bisa di simpan terlalu lama karena segera berkecambah.

4. Penyemaian

Tahap penyemaian bertujuan untuk menyemaikan benih sehingga di peroleh semaian (kecambah) yang masih berukuran kecil. Penyemaian ini bisa di lakukan di dalam bedengan penyemaian tanah atau dalam polybag berukuran kecil.

Pekerjaan pertama yang perlu di lakukan dalam penyemaian benih di bedengan tanah adalah menyiapkan bedengan yang akan digunakan untuk menyemaikan benih. Persiapan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut (Danarti & Sri Najiati, 1993).

- Dua minggu sebelum di semaikan, tanah dan pasir yang akan digunakan disiram dengan larutan pestisida vapam untuk mematikan bibit penyakit.
- Tanah dicangkul sedalam 15 cm dan dibersihkan dari kotoran. Selanjutnya dibuat bedengan dengan lebar 1 – 1,2 m, dan panjang sesuai kebutuhan membujur kearah utara – selatan.
- Diatas bedengan ditaburi pasir setebal 7,5 cm agar tanah didalam bedengan tidak turun, pada sisi-sisinya di tanggul dengan kayu/bambu atau seng.
- Diatas bedengan dibuat naungan 1,8 m dibagian timur dan 1,2 dibagian barat. Naungan terbuat dari kerangka bambu dan atap yang terbuat dari daun alang-alang, rumbua, daun kelapa atau anyaman bambu dengan intensitas cahaya 75%.

Setelah bedengan disiapkan dengan baik, tahap selanjutnya adalah menyemaikan benih. Penyemaian benih dilakukan dengan cara sebagaiberikut.

- Bedengan disiram dengan hati-hati emrat agar pasirnya sedikit memadat.

- Permukaan bedengan dibuat lubang kecil-kecil dengan menggunakan kayu/bambu berdiameter 0,8-1,0 cm, lubang ini berjarak 5 cm x 5 cm dan mempunyai kedalaman 1,5-3 cm sesuai dengan panjangnya akar bibit.
- Benih dimasukkan kedalam lubang sampai permukaannya rata dengan pasir. Posisi benih bisa berdiri atau mendatar. bila benih telah berakar, maka posisi akar harus dibawah dan lurus.
- Bila benih sudah tumbuh, bisa disemprot dengan fungisida Dithane M-45 80 WP atau Dimazeb 60 WP untuk mencegah penyakit cacar daun dan bercak daun.
- Benih akan tumbuh setelah disemaikan selama 2-3 minggu.

Bibit di bedengan persemaian bisa di pindahkan ke bedengan pembibitan sebelum atau beberapa hari setelah daun lembaga membuka. Cara memindahkannya adalah dengan mencongkel bibit berikut tanah disekitar akarnya dengan menggunakan pisau yang terbuat dari kayu atau bambu secara hati-hati agar akarnya tidak rusak (Danarti & Sri Najati, 1993).

Penyemai di polibag kecil mempunyai kekurangan dan kelebihan dibanding penyemaian di bedengan tanah. Kekurangannya adalah banyak memakan biaya untuk membeli polibag, sedangkan kelebihanannya bisa mengurangi resiko kerusakan akar bibit pada saat dipindahkan ke bedengan pemeliharaan. Penyemai di dalam polibag dilakukan sebagai berikut.

- Bedengan dibuat seperti pada bedengan penyemaian di bedengan tanah lengkap dengan peneduhnya, tetapi tidak perlu diberi pasir.
- Polibag atau plastik bening di siapkan dengan ukuran 7 cm x 9 cm.

- Bagian bawah polibag dilubangi kecil-kecil dengan jarak 2 cm x 2 cm.
- Pasir halus, tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 2:1:1 dicampur dan di sterilkan dengan vapam.
- Setelah dua minggu media disterilkan, lalu dimasukkan ke dalam polibag hingga 1 cm dari mulut polibag.
- Benih ditanam hingga rata dengan pasir tepat ditengah polibag.
- Kemudian polibag disusun rapat diatas bedengan yang telah disiapkan.
- Pemeliharaan dilakukan seperti pada penyemaian bedengan tanah.

Semaian didalam polibag kecil umumnya di pindahkan ke bedengan pemeliharaan setelah berumur 2 bulan. Pada saat itu biasanya bibit sudah mempunyai ketinggian 10 cm dan berdaun dua pasang (Danarti & Sri Najati, 1993).

5. Pembibitan

Setelah benih disemaikan di bedengan persemaian, maka tahap selanjutnya adalah memindahkan dan memelihara bibit di bedengan pembibitan. Pembibitan dapat di lakukan langsung di bedengan pembibitan tanah atau polibag.

Pembibitan di bedengan tanah ini di buat mirip dengan bedengan untuk penyemaian benih. Cara membuatnya sebagai berikut.

- Tanah dicangkul sedalam 25-30 cm dan digemburkan dan dibersihkan dari sisi-sisa rerumputan.
- Dibuat bedengan berukuran lebar 120 cm dan panjang maksimum 10 m memanjang ke arah utara selatan.

- Tanah bedengan dicampur dengan pupuk kandang/kompos yang sudah matang dengan dosis 20 kg/m lalu disterilkan dengan pestisida vepam dua minggu sebelum tanam.
- Peneduh dibuat mirip dengan peneduh di bedengan persemaian dengan intensitas naungan 75% dan ketinggian 1,75-2 m.
- Jarak tanam dibuat 20 cm x 20 cm, apabila bibit dipindahkan pada umur dua tahun jarak tanamnya harus lebih lebar yaitu 30 cm x 40 cm.

Danarti & Sri Najati (1993) mengemukakan bahwa pembibitan di dalam polibag mempunyai kelebihan dan kekurangan dibanding pembibitan di bedengan tanah. Kelebihannya cara ini mengurangi resiko kerusakan akar pada saat bibit dipindahkan kelapangan dan mengurangkan tenaga kerja pemindahan. Kekurangannya cara ini membutuhkan biaya lebih banyak untuk membeli polibag. Pembibitan di dalam polibag dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- Disiapkan polibag berukuran 15 cm x 20 cm atau 20 cm x 25 cm.
- Media tanam yang terdiri dari tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 7:3 lalu disterilkan dengan cara disiram dengan larutan vepam 2-3 liter/m. Selanjutnya media ditutup dengan plastik selama 10 hari.
- Dua minggu setelah media disterilkan, media dimasukkan ke dalam polibag sampai 1,5 cm dari mulut polibag.
- Bagian bawah polibag dilubangi sebanyak 10-15 lubang. Kemudian polibag disusun dalam bedengan yang sudah disiapkan dengan jarak yang rapat (20 cm x 25 cm atau 30 cm x 40 cm).

6. Pemeliharaan bibit

Pemeliharaan bibit di bedengan pembibitan terdiri atas penyiraman, pengaturan naungan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, penyiangan dan penyulaman.

Penyiraman dilakukan dua kali sehari dengan menggunakan emrat. Keadaan di pembibitan tidak boleh terlalu basah, tetapi juga tidak boleh sampai kekurangan air. Pengaturan naungan dilakukan dengan cara memelihara naungan yang telah ada dan mengurangi intensitasnya. Intensitasnaungan bibit makin lama makin dikurangi hingga 40% saat bibit di pindahkan kelapangan. Bila ada seranga rayap disemprot dengan insektisida seperti Diazinon 60 EC. Pemupukkan menggunakan pupuk kandang atau pupuk buatan, atau kombinasi dari keduanya. Pengendalian hama dilakukan dengan pemberian furadan 3 G ke dalam tanah atau penyemprotan insektisida cairan seperti Diazinon 60 EC. Untuk mengendalikan penyakit dapat menggunakan Dithane M-45, Antracol, Perenox. Penyiangan dilakukan untuk menekan pertumbuhan gulam yang bisa mengganggu pertumbuhan bibit. Penyulaman dilakukan untuk mengganti bibit yang mati dan sering dilakukan terutama untuk bibit yang langsung disemaikan di bedengan pembibitan/polibag. Penyulaman ini dilakukan sesegera mungkin agar tidak terjadi perbedaan pertumbuhan yang terlalu jauh (Danarti & Sri Najiati, 1993).

2.4.3. Pemindahan Bibit ke Areal Tanam

Bibit cengkeh biasanya di pindahkan ke lapang setelah berumur 1-2 tahun. Bibit yang dipelihara dalam polibag bisa langsung dibawa ke areal tanam untuk ditanam. Pada saat ditanam polibag dibika dengan hati-hati agar tanahnya tidak

hancur dan akarnya tidak rusak. Ketika ada akar yang bengkok maka sebaiknya dipotong agar bisa memiliki akar tunggang yang lurus. Sementara bibit yang di pelihara di bedengan tanah harus di gali terlebih dahulu. Caranya pertama-tama tanah bedengan disiram air secukupnya lalu tanah disekitarbibit digali dengan diameter 15 cm sedalam 20-25 cm (untuk bibit umur 1 tahun) atau diameter 20 cm sedalam 30-40 cm (untuk bibit berumur 2 tahun) dengan menggunakan sekop kecil yang tajam. Setelah penggalian selesai segera diangkat dengan hati-hati lalu dibungkus dengan pelepah pisang dan diikat agar tidak terlepas dan terhambur tanahnya. Bibitseperti ini tidak boleh langsung ditanam, tetapi di diamkan dulu di tempat yang teduh selama dua minggu agar akar yang rusak pulih kembali dan bibit yang layu bisa di ketahui. Selama itu bibit harus disiran dua kalis sehari dan bila perlu disemprot dengan pestisida. Bila pucuknya ada yang mengering, harus cepat dipotong agar segerapulih kembali (Danarti & Sri Najati, 1993).

2.4.4. Penanaman

Tanaman cengkeh yang baru ditanam di areal tanam tidak tahan terhadap kekeringan. Untuk mengatasinya, penanaman dilakukan sebaiknya pada awal musim hujan. Dengan demikian pada awal musim kemarau berikutnya tanaman cengkeh sudah cukup kuat untuk menahan kekeringan (Danarti & Sri Najati, 1993).

Lahan untuk areal tanam cengkeh harus sudah disiapkan minimal 6 bulan sebelum cengkeh ditanam. Tahap persiapan lahan dimulai dengan *land clearing*, yaitu pembersihan lahan dari pepohonan dan semak-semak. Akar-akar pohon ini sedapat mungkin harus dibersihkan juga karena bisa menjadi makanan

yang sangat di sukai rayap. Bila hanya berupa semak bisa dimatikan dengan penyemprotan herbisida. Tahap selanjutnya adalah pengajiran, yakni penentuan letak tanam secara teratur dengan jarak tertentu. Keteraturan jarak tanam ini sangat penting, terutama untuk memudahkan pemeliharaan serta pemerataan cahaya dan air. Jarak tanam yang di anjurkan untuk lahan dataran rendah adalah 6 m x 6 m, 7 m x 7 atau 8 m x 8 m. Cengkeh zanzibar yang ditanam di dataran tinggi (di atas 400 m dpl) dianjurkan untuk ditanam dengan jarak 10 m x 10 m atau 8 m x 12 m. Arah barisan tanaman sebaiknya mengikuti arah barat timur dan utara selatan agar tanaman mendapatkan cahaya matahari secara maksimal. Tetapi untuk lahan yang sangat miring, arah barisan ini searah atau memotong kemiringan lahan. Pembuatan teras-teras bagi lahan yang kemiringannya lebih dari 10% sangat di anjurkan. Pembuatan teras ini bertujuan untuk mencegah atau setidaknya mengurangi besarnya erosi. Di lahan yang datar atau tidak landai harus dibuat parit-parit drainase dengan tujuan untuk membuang air yang berlebihan ketika waktu musim hujan (Danarti & Sri Najati, 1993).

1. Pembuatan Lubang Tanam

Lubang tanam dibuat 3-6 bulan sebelum tanam. Hal itu dimaksudkan untuk memperbaiki struktur tanah, menghilangkan senyawa – senyawa beracun dan membunuh bibit penyakit. Lubang tanam dibuat dengan panjang, lebar, dalam masing-masing 75 cm, 75 cm, 75 cm. Semakin liat tanah, ukuran lubang harus semakin besar dan dalam. Tiga sampai empat minggu sebelum tanam, tanah bagian atas galian dimasukkan ke dalam lubang, sementara tanah galian bagian

bawah di campur dulu dengan 5-10 kg pupuk kandang/kompos yang sudah jadi, lalu dimasukkan kedalam lubang (Danarti & Sri Najiati, 1993).

2. Penanaman

Penanaman dilakukan sebaiknya dilakukan pagi hari (jam 6.30p-10.00) atau sore hari (jam 15.00-17.30), agar penguapan dapat ditekan serendah mungkin sehingga tanaman tidak layu. Pada saat penanaman pembungkus gumpalan tanah pada bibit seperti polibag dan pelepah pisang dilepas pelan-pelan. Akar tunggang yang bengkok dan terlalu panjang hingga tingga 25-30 cm. Bibit beserta gumpal tanahnya dimasukkan kedalam lubang sampai batas leher akar. Luabng ditutu dengan tanah sampai menggunung agar bibit tidak tergenang air. Selanjutnya tanah disiram air 5-10 liter/pertanaman. Tanaman diberi peneduh buatan setinggi 30 cm di atas tinggi tanaman dengan intensitas naungan 50%. Peneduh ini bisa dibuat dari daun kelapa atau alang-alang (Danarti & Sri Najiati, 1993).

2.4.5. Penyulaman

Tanaman yang tumbuhnya merana, sakit atau mati harus segera diganti dengan bibit baru. Penggantian tanaman ini disebut penyulaman. Bibit yabg digunakan untuk menyulam adalah bibit cadangan yang dusah dipersiapkan dan seumur dengan tanaman di kebun. Biasanya pemeriksaan untuk penyulaman dilakukandua kali seminggu pada dua minggu pertama sesudah tanam. Pada umur 3-4 minggu, tanaman diperiksa sekali seminggu, dan padaumur 1-6 bulan diperiksa sekali sebulan.

2.4.6. Pemeliharaan

Selama masa pertumbuhannya, tanaman cengkeh mengalami tiga fase masa kritis, yaitu : (1) selama masa dipembibitan, (2) sejak di pindahkan ke lapang hingga tahun ke tiga (bila menggunakan bibit umur satu tahun) atau hingga tahun ke dua (bila menggunakan bibit umur dua tahun), dan (3) pada tahun kedelapan sampai tahun ke duapuluh sejak dipetanaman. Apabila ketiga masa kritis itu terlampaui, umumnya tanaman cengkeh dapat tumbuh sampai lebih dari limapuluh tahun dengan produksi yang semakin meningkat. Pemeliharaan kebun dan tanaman cengkeh meliputi berbagai aspek yaitu : pemupukan, pengemburan tanah, pengendalian hama, penyakit dan gulma, pemangkasan penutup tanah dan tanaman pelindung, pemeliharaan peneduh, pemeliharaan teras dan parit-parit, serta penyiraman (Danarti & Sri Najiati, 1993).

Peneduh berguna untuk melindungi tanaman dari terik sinar matahari. Peneduh ini biasanya di pertahankan sampai pada tahun ketiga. Peneduh ini dipertahankan pada ketinggian 30 cm di atasujung mahkota tanaman cengkeh dengan cara memangkasnya setiap 4-6 bulan sekali. Pemberian air terutama pada musim kemarau sangat dianjurkan agar tanaman tidak mengalami kekeringan terutama pada tanaman yang masih muda. air diberikan setiap 3-10 hari sekali. Semakin muda tanaman pemberian air semakin sering. Tanah di luar daerah perakaran perlu digemburkan 2-3 kali setahun, dengan menggunakan garpu tanah atau cangkul. Pemangkasan tanaman cengkeh hanya dilakukan pada cabang air, cabang/ranting yang mengering, dan batang ganda. Pemangkasan ranting

dilakukan dengan menggunakan gunting pangkas atau gergaji (Danarti & Sri Najati, 1993).

2.4.7. Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk mencukupi kebutuhan unsur hara esensial bagi tanaman serta memperbaiki kondisi tanah, sehingga akar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan dapat menyerap unsur hara dalam jumlah yang cukup. Bila tanaman cengkeh kekurangan salah satu unsur hara maka akan menunjukkan gejala yang spesifik. Tanaman ini jarang kekurangan unsur hara mikro, karena unsur ini dibutuhkan dalam jumlah sedikit. Sedangkan gejala kekurangan unsur hara makro sering ditunjukkan oleh tanaman cengkeh, terutama yang tidak mendapatkan perawatan dan pemupukan yang cukup. Jenis pupuk yang sering digunakan untuk tanaman cengkeh adalah pupuk buatan dan pupuk organik. Pupuk buatan yang digunakan terdiri atas pupuk urea, TSP atau fosfat alam, KCL dan dolomit. Pemberian pupuk organik terutama untuk memperbaiki struktur tanah, selain itu bisa menyuplai beberapa unsur hara terutama unsur hara mikro. Jumlah pupuk yang diberikan tergantung pada umur tanaman dan kesuburan tanah. Bila biasanya memungkinkan, pupuk daun juga sangat baik bagi tanaman cengkeh. Pupuk ini dimaksudkan untuk merangsang keluarnya bakal daun setelah tanaman menghasilkan bunga dalam jumlah besar. Pupuk daun diberikan pada musim kemarau setelah selesai panen dengan selang pemberian 7-10 hari sekali dan diulang hingga 5-6 kali. Cara pemberiannya dilakukan melalui penyemprotan pada permukaan bawah daun pada pagi atau sore hari (Danarti & Sri Najati, 1993).

2.4.8. Pengendalian Hama, Penyakit dan Gulma

Untuk menghindari serangan hama, penyakit dan gulma harus dilakukan sedini mungkin. Beberapa langkah penting untuk mencegah timbulnya serangan dapat dilakukan dengan menggunakan bibit cengkeh dari jenis yang betul-betul unggul dan sehat. Kemudian tanam cengkeh pada tempat yang sesuai. Pilih taanaman pelindung dan penutup tanah yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit, khususnya yang bisa menyerang tanaman cengkeh. Gunakan pupuk kandang/kompos yang sudah jadi dan bebas dari rayap atau hama lainnya. Usahakan tanaman dalam kondisi prima dengan cara mencukupi kebutuhan unsur hara, kebutuhan air, dan kebutuhan cahaya. Lingkungan tanaman harus selalu bersih. Tanaman cengkeh tidak boleh terlalu rimbun oleh bagian-bagian tanaman yang tidak perlu. Dan kemudian tanaman cengkeh harus diperhatikan dengan saksama agar hama dan penyakit yang menyerang dapat diketahui sedini mungkin sehingga tidak sempat menjalar kebagian yang lain (Danarti & Sri Najiati, 1993).

Hama yang sering menyerang tanaman cengkeh antara lain rayap, kutu daun, penggerek batang dan penggerek ranting, ulat dan uret. Sedangkan penyakit yang sering menyerang tanaman cengkeh antara lain penyakit cacar daun cengkeh, penyakit kemunduran atau penyakit sumatera, penyakit mati bujang atau penyakit mati gadis, penyakit busuk pokok ranting dan penyakit bercak daun (Danarti & Sri Najiati, 1993).

2.4.9. Panen dan Pasca Panen

Tanaman cengkeh yang terawat dengan baik biasanya berproduksi 4,5 - 8,5 tahun, sejak disemaikan tergantung pada jenis dan lingkungannya. Cengkeh tipe zanzibar berproduksi pada umur 4,5 – 6,5 tahun sedangkan tipe sikitok dan siputih pada umur 6,5 – 8,5 tahun. Cengkeh yang ditanam didataran rendah biasanya akan lebih cepat berbunga daripada yang ditanam di dataran tinggi. Pada tahun – tahun tertentu tanaman cengkeh akan menghasilkan produksi yang banyak dan pada tahun – tahun tertentu produksinya menurun sampai 10-40%. Pola produksi tanaman cengkeh bisa digolongkan menjadi pola siklus 2 tahun dan siklus 3 – 4 tahun. Pada siklus 2 tahun umumnya terdapat di daerah yang mendapat pengaruh nyata dari iklim laut, sedangkan pada siklus 3 – 4 tahun umumnya terdapat di daerah yang tidak mendapat pengaruh iklim laut. Tanaman muda yang mulai berproduksi umumnya menghasilkan bunga dalam jumlah besar. Namun produksi itu akan semakin meningkat dan mencapai puncaknya pada umur 15 – 20 tahun dengan produksi 12 15 kg cengkeh kering/pohon/tahun. Untuk memperoleh hasil yang bermutu baik, bunga cengkeh harus dipetik bila betul – betul sudah matang petik. Tanda – tanda matang petik yaitu kepala bunga kelihatan sudah penuh tetapi belum membuka. Apa bila bunga dipetik sebelum matang petik atau masih muda, berat kering dan kualitasnya akan rendah. Sebaliknya bila dipetik setelah kelopaknya membuka, maka pada waktu pengolahan benang sari akan terlepas dan bunga tidak berkepala lagi, sehingga mutunya menjadi rendah. Bunga cengkeh dipetik per tandan tepat di atas buku daun terakhirnya dengan menggunakan kuku jari atau pisau kecil yang tajam. Daun terakhir termuda yang

berdekatan dengan bunga tidak boleh ikut terpetik agar tidak mengganggu pertumbuhan tunas berikutnya. Apa bila daun ini ikut terpetik bisa mengurangi jumlah bunga sampai $1/3 - 1/2$ bagian. Untuk mendapatkan hasil yang bermutu baik masalah pengolahan juga harus diperhatikan dengan saksam. Pengolahan cengkeh ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sortasi basah, pemeraman, pengeringan, sortasi kering dan penyimpanan (Danarti & Sri Najati, 1993).

2.5. Peningkatan Produktivitas Tanaman Cengkeh

Cengkeh merupakan tanaman tahunan yang mempunyai sifat “musim berbunga yang tak merata lebatnya”. Kadang – kadang ada tahun dengan masa bunga lebat, sebaliknya ada masa bunga tidak lebat, dan bahkan ada tanaman yang sama sekali tidak berbunga. Memang pada permulaanya hanya sedikit saja bunganya, tetapi semakin lama semakin banyak sesuai dengan tingkat pertumbuhan pohon. Jadi semakin lama akan semakin tinggi produksinya. Siklus produksi dari tahun ke tahun selalu tidak sama atau tidak tetap. Kadang – kadang dialami adanya tahun – tahun yang produksinya tinggi, tahun yang produksinya sedang, dan ada pula tahun yang produksinya sangat rendah. Jadi produksi tahunan itu tidak stabil (Danarti & Sri Najati, 1993).

Menurut Toyib Hadiwijaya (1986) untuk meningkatkan produktivitas tanaman cengkeh atau mengurangi resiko penurunan produksi tanaman cengkeh pada tahun – tahun tertentu ada beberapa kiat – kiat atau usaha – usaha yang bisa dilakukan yaitu sebagai berikut.

- 1) Menanam bibit unggul tipe zanzibar, atau sekurang – kurangnya bibit unggul dari tipe Sikotok.

2) Melaksanakan pemeliharaan yang intensif, antara lain:

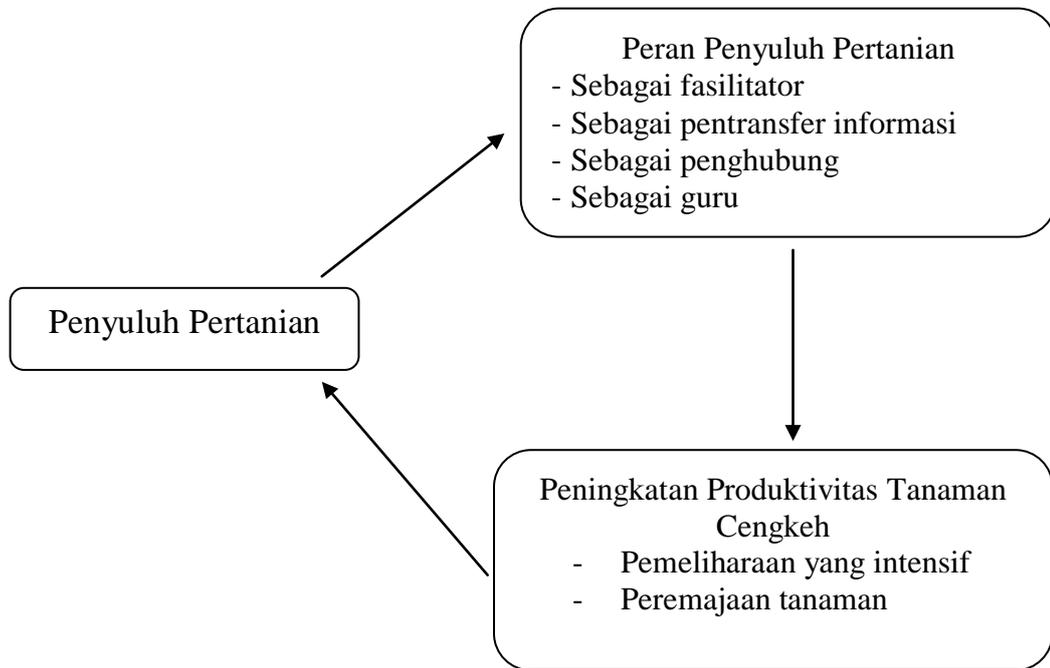
- Pemupukan tanaman cengkeh yang telah menghasilkan.
- Penggeburan tanah dibawah mahkota dan sekitarpohon cengkeh segera sehabis panen ditambah dengan pemberian mulsa yang cukup.
- Pemberian air yang cukup disamping mulsa dimusim kemarau
- Pemetikan cengkeh sesuai petunjuk – petunjuk, pohon tidak boleh dipanjat dan jangan sampai ada daun yang turun terpetik.
- Pemberantasan hama dan penyakit (bila timbul secepat mungkin), sebaiknya lakukan pengendalian hama dan penyakit sebelum ada tanda – tanda, serta pengendalian gulma.

2.6. Kerangka Pikir

Salah satu pendukung peningkatan produksi cengkeh yang ada di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara yaitu peran dari penyuluh yang turut memberikan pendidikan kepada para petani cengkeh yang berbasis sistem dan proses perubahan pada individu agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Dalam melakukan penyuluhan peran penyuluh harus mampu memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang disampaikan dengan sebaik-baiknya sehingga mampu meningkatkan pengetahuan para petani.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini mengenai Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Peningkatan Produktivitas Tanaman Cengkeh di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara yaitu penyuluh pertanian menjalankan peranannya di tengah – tengah masyarakat sebagai fasilitator, pentranfer informasi, penghubung dan sebagai guru yang ada hubungannya dengan peningkatan produktivitas tanaman cengkeh dalam hal ini pemeliharaan yang intensif serta peremajaan tanaman dan kembali lagi kepada penyuluh pertanian. Meningkatnya produktivitas tanaman cengkeh sangat berpengaruh dengan penyuluh pertanian lapangan itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar skema kerangka pemikiran berikut :

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Peningkatan Produktivitas Tanaman Cengkeh di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara



III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulunambo, Kecamatan Kulisusu Utara, Kabupaten Buton Utara selama dua bulan mulai dari bulan Mei sampai bulan Juli 2017.

Pemilihan lokasi penelitian secara *purposive* yaitu pengambilan sampel dengan sengaja karena alasan-alasan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Memilih Desa Ulunambo karena masyarakatnya mayoritas melakukan usahatani cengkeh

3.2 Populasi dan Sampel

Djawranto dalam Kuntjojo (2009) mengemukakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua petani cengkeh yang ada di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Jumlah populasi sebanyak 230 petani jengkeh yang berdomisili di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara. Menurut Arikunto (2002) jumlah sampel dapat dipilih sebanyak 10-20% dari populasi. Sampel pada penelitian ini diambil sebanyak 10% sehingga berjumlah sebanyak 23 orang petani cengkeh, 2 orang penyuluh pertanian dan 1 orang informan. Sampel dari petani ditentukan dengan cara *simple random sampling* dengan cara di undi karena seluruh populasi memiliki kesempatan yang

sama untuk menjadi sampel, sedangkan sampel dari penyuluh pertanian dan informan ditentukan secara *purposive* karena alasan – alasan tertentu (Husnaini & Purnomo, 1995).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif yaitu data berupa kata – kata atau pernyataan – pernyataan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Data sekunder diperoleh melalui media perantara misalnya arsip atau dokumen (Husnaini & Purnomo, 1995)

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari petani cengkeh, penyuluh pertanian serta informan yang ada di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara, sedangkan data sekunder bersumber dari kantor Desa Ulunambo, Kecamatan Kulisusu Utara dan Dinas pertanian Kabupaten Buton Utara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap. Seperti yang dikemukakan oleh Husnaini & Purnomo (1995) pengumpulan data diantaranya dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam observasi ini kehadiran peneliti sangat di

butuhkan dengan tujuan untuk mencatat secara sistematis terkait dengan hendak yang akan diteliti.

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi dari tangan pertama (Primer). Kehadiran peneliti sangat diperlukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang detail.

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen serta mendokumentasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk menguatkan informasi yang diperoleh.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data *deskriptif* . Analisis data deskriptif merupakan metode yang mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan.

Data yang di peroleh dari hasil penelitian selanjutnya di analisis untuk mencapai tujuan penelitian ini. Dari data yang sudah didapat akan di cari rata – rata dengan rumus:

$$\text{Rata – rata} = \frac{\sum x}{f}$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah Peran

f = Jumlah Responden

Dari rata – rata yang di dapat akan di tentukan seberapa banyak tingkat keseringannya dengan menggunakan kriteria sebagai berikut dengan pemberian skor terbagi dalam beberapa interval kelas (sering, jarang, dan tidak pernah) dengan score untuk kriteria sering 3, jarang 2 dan tidak pernah 1.

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terrendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Sering	: 2,34-3,00
Jarang	: 1,67-2,33
Tidak Pernah	: 1,00-1,66

2.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

- Penyuluh adalah orang yang diberi tugas untuk melakukan kegiatan penyuluhan mengenai tanaman cengkeh
- Penyuluhan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh kepada petani cengkeh agar mereka mau dan mampu meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan hidup.
- Peran penyuluh yaitu untuk memfasilitasi, memberikan informasi, membangun hubungan atau kerja sama serta membimbing petani cengkeh.
- Pertanian adalah kegiatan menanam, membudidayakan atau mengusahakan tanaman cengkeh.

- Fasilitator adalah peran penyuluh dalam hal memberikan kemudahan – kemudahan kepada petani cengkeh dalam memajukan usahataniya.
- Pentransfer informasi adalah peran penyuluh dalam hal memberikan informasi kepada petani cengkeh dalam memajukan usahtaninya.
- Penghubung adalah peran penyuluh dalam hal membangun kerja sama antar petani dengan pihak – pihak yang berpengaruh dalam memajukan usahataniya.
- Guru adalah peran penyuluh dalam hal membimbing serta mengajari petani cengkeh dalam memajukan usahtaninya.
- Budidaya tanaman cengkeh adalah kegiatan dalam mengupayakan semaksimal mungkin untuk memproduksi cengkeh.
- Produksi adalah hasil yang diperoleh dari budidaya tanaman cengkeh
- Produktivitas adalah jumlah keseluruhan dari hasil yang diperoleh dalam satu areal lahan tanaman cengkeh.
- Peningkatan adalah kegiatan menambah input serta mengupayakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil panen cengkeh yang lebih banyak dari sebelumnya.

- Penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit cengkeh dari tempat pebibitan ke lahan pertanian dengan tujuan untuk membesarkan tanaman cengkeh.
- Pemeliharaan yang intensif adalah kegiatan merawat tanaman cengkeh secara terus menerus dengan memperhatikan tatacara pemeliharaan yang baik dan benar.
- Bibit unggul adalah bibit tanaman cengkeh yang telah mendapat label dari dinas pertanian atau balai benih pertanian.

IV KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Ulunambo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Luas wilayah Desa Ulunambo yaitu 600 Ha. Dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wamboule
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Banda
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa E'erinere
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wacuea

Desa Ulunambo merupakan wilayah daratan rendah dengan ketinggian tempat antara 0 – 70 mdpl. Wilayah Desa Ulunambo secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah hitam yang sangat cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Desa Ulunambo juga memiliki dua iklim yaitu musim hujan (Januari-Juni) dan musim kemarau (Juli-Desember). Pada bulan Januari sampai Juni angin bertiup dari arah barat sehingga pada bulan tersebut terjadi musim hujan. Pada bulan Juli sampai Desember terjadi musim kemarau dimana angin bertiup dari arah timur.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Adapun jumlah penduduk yang ada di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara sebesar 974 jiwa yang terdiri dari laki-laki 491 jiwa

(50,40%) dan perempuan 483 jiwa (49,60%) dengan jumlah kepala keluarga sebesar 270 KK yang tersebar dari 210 rumah.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Ulunambo cukup beragam, seperti bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, tukang, pedagang, dan PNS. Lebih jelasnya mengenai keadaan penduduk berdasarkan mata pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Keadaan Penduduk Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah (KK)	Persentase (%)
Petani	230	85,20
Nelayan	15	5,55
Tukang	12	4,44
Pedagang	5	1,85
PNS	8	2,96
Total	270	100

Sumber: Kantor Desa Ulunambo Tahun 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Ulunambo bermata pencaharian dibidang pertanian. Sebanyak 230 (85,20%) kepala keluarga (KK) bermata pencaharian di bidang pertanian. penduduk yang bermata pencaharian di bidang nelayan yaitu sebanyak 15 (5,55%) kepala keluarga (KK). Penduduk yang bermata pencaharian di bidang pertukangan sebanyak 12 (4,44) kepala keluarga (KK). Penduduk yang bermata pencaharian di bidang perdagangan sebanyak 5 (1,85) kepala keluarga (KK). Sedangkan penduduk yang

mata pencahariannya di bidang pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 8 (2,96) kepala keluarga. Hal ini memberikan gambaran bahwa penghasilan utama penduduk Desa Ulunambo dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berasal dari sektor pertanian.

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi cara berpikir dan bertindak dalam melakukan suatu kegiatan usahatani terutama dalam usahatani cengkeh di Desa Ulunambo. Dengan demikian makin tinggi pendidikan seseorang akan lebih mudah dalam menyerap inovasi teknologi dalam teknik budidaya cengkeh sehingga lebih efisien dan pada akhirnya dapat memberikan pendapatan tambahan dalam keluarga. Adapun keadaan penduduk di Desa Ulunambo berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Keadaan Penduduk di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Belum tamat SD	143	14,70
Tamat SD/Sederajat	376	38,60
Tamat SMP/Sederajat	257	26,40
Tamat SMA/Sederajat	118	12,10
S1/Akademik/Diploma	80	8,20
Total	974	100

Sumber: Kantor Desa Ulunambo Tahun 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Ulunambo yang tidak tamat SD berjumlah 143 jiwa (14,70%), tamat SD berjumlah 376 jiwa

(38,60%), tamat SMP berjumlah 257 jiwa (26,40), tamat SMA 118 jiwa (12,10%), dan S1/Akademik berjumlah 80 jiwa (8,20%). Dari data di atas penduduk Di Desa Ulunambo tingkat pendidikannya masih tergolong rendah sehingga masyarakatnya memerlukan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Peranan dibidang pendidikan merupakan salah satu upaya pembangunan dalam memberantas buta huruf dan kebodohan. Diharapkan pengetahuan dalam berusahatani meningkat sehingga produktivitas yang dicapai meningkat.

4.3 Kondisi Pertanian

Penggunaan lahan di wilayah Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara di bagi beberapa bagian yaitu pemukiman, fasilitas sosial dan pertanian. Wilayah Desa Ulunambo secara geologis berupa lahan tanah hitam yang cocok untuk tanaman perkebunan. Sehingga sebagian besar masyarakat Desa Ulunambo bermata pencaharian sebagai pekebun. Komoditi andalan masyarakat Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten buton Utara yaitu kelapa, jambu mete dan cengkeh.

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Dalam proses pelaksanaan penyuluhan pertanian ada dua hal yang turut mempengaruhi efektivitas pelaksanaan penyuluhan pertanian, yakni faktor dari penyuluh dan faktor dari penerima penyuluhan atau petani. Pada faktor dari penerima penyuluhan, yakni karakteristik atau identitas petani. Adapun identitas responden/petani dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.1.1 Umur

Responden yang memiliki usia muda mempunyai kemampuan fisik dalam bekerja bila dibandingkan dengan responden yang usianya tua. Namun dari segi pola pikir dan pengalaman yang berusia tua lebih tinggi dibanding yang berusia muda. Untuk mengetahui usia responden dapat dilihat dari Tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Klasifikasi Umur Responden Petani Cengkeh di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara Tahun 2017.

No .	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	28 – 40	1	4
2.	41 – 55	17	74
3.	56 – 73	5	22
	Total	23	100

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa usia responden petani cengkeh yang ada di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara tergolong

produktif. Pada tabel 4 di atas dapat di lihat bahwa terdapat 1 orang (4%) petani yang berusia 28 – 40 tahun, sedangkan petani yang berusia 41 – 55 tahun sebanyak 17 orang (74%) orang, sedangkan petani yang berusia 65 – 73 tahun sebanyak 5 orang (22%) orang. Hal ini mengindikasikan bahwa responden/petani cengkeh yang ada di Desa Ulunambo memiliki kemampuan fisik dan kemampuan berfikir dalam melaksanakan kegiatan usahatannya.

5.1.2 Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi seseorang untuk berpikir yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan tindakan pada usahatannya. Tingkat pendidikan yang relatif tinggi menyebabkan petani akan lebih dinamis terutama dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usahatannya. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang pernah dilalui oleh para petani responden. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam Tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden Petani Cengkeh di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara Tahun 2017

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	14	60,9
2.	SMP	4	17,4
3.	SMA	5	21,7
Total		23	100

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 14 orang responden (60,9%) berada pada jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar (SD), sedangkan 4 orang (17,4%) berada pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), sementara terdapat 5 orang (21,7%) dengan jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Sebagian besar petani cengkeh berada pada jenjang pendidikan sekolah dasar, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses pengambilan keputusan akan lambat dan kurang tepat sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi keberhasilan usahatani.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang tinggal serumah maupun tidak dengan petani atau siapa saja yang biaya hidup dan kebutuhan hidup lainnya di tanggung oleh petani responden sebagai kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga yang besar menyebabkan besarnya pula beban biaya hidup yang di tanggung oleh petani, namun dengan banyaknya tanggungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi petani untuk melakukan kreativitas dan sejumlah inovasi-inovasi baru dalam hal menambah ataupun meningkatkan produksi dan pendapatan petani dan tanggungan keluarga dapat pula dijadikan sebagai tenaga kerja pada usaha tani. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat di lihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	3	4	17,40
2	4	7	30,43
3	5	9	39,13
4	6	3	13,04
Total		23	100

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 23 orang responden dengan jumlah tanggungan keluarga yang bervariasi antara 3 – 6 orang. Jumlah tanggungan keluarga terbanyak yakni 6 orang dengan jumlah responden 3 orang dengan persentase 13,04%. Jumlah tanggungan keluarga paling sedikit yakni 3 orang dengan jumlah responden 4 orang dengan persentase 17,40%. Terdapat 7 orang responden atau 30,43 % yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Sementara jumlah responden terbanyak yakni 9 orang atau 39,13 % dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 orang. Tanggungan keluarga petani cengkeh yang ada di Desa Ulunambo dengan rata – rata 4 orang per kepala keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya hidup yang dikeluarkan cukup besar sehingga beban hidup yang ditanggung oleh keluarga cukup berat pula sehingga motivasi petani dalam mengusahakan tanaman cengkeh semakin besar.

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor petani dalam mengambil keputusan. Besarnya biaya yang digunakan dalam melakukan usahatani cengkeh itu di

pengaruhi oleh luas lahan. Selain itu juga, semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani cengkeh semakin banyak jumlah produksi atau penerimaan yang di dapatkan oleh petani cengkeh. Untuk mengetahui luas lahan yang dimiliki oleh responden dapat di lihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Identitas responden berdasarkan luas lahan di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	0,4	2	8,7
2.	0,5-1,0	17	73,9
3.	1,1-2,0	4	17,4
Total		23	100

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 17 orang (73,9%) responden yang memiliki luas lahan antara 0,5 – 1,0 Ha. Sementara responden yang memiliki luas lahan antara 1,1 – 2,0 Ha sebanyak 4 orang (17,4%). Sedangkan responden yang memiliki luas 0,4 Ha sebanyak 2 orang atau (8,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani cengkeh yang ada di Desa Ulunambo dengan rata – rata 0,5 – 1,0 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang di keluarkan dalam melakukan usahatani petani cengkeh tidak terlalu banyak. Begitupun dengan hasil produksi atau penerimaan yang diperoleh petanipun tidak terlalu banyak.

5.1.5 Lama Berusahatani

Lama usaha tani dihitung sejak terlibat dalam melakukan usahatani cengkeh. Lama berusahatani berperan penting dalam pengambilan keputusan. Semakin lama berusahatani maka semakin banyak pengalaman yang diperolehnya sehingga semakin tepat pula dalam pengambilan keputusannya. Begitupun sebaliknya, orang yang belum lama melakukan usahatani cengkeh maka pengalaman yang diperolehnya pun belum terlalu banyak, sehingga keputusan yang diambilnya belum terlalu tepat. Adapun lama berusahatani responden dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8. Identitas responden berdasarkan lama berusahatani di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

No	Lama berusahatani (tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	9 – ke bawah	0	0
2.	10 – 20	10	43,5
3.	20 – ke atas	13	56,5
Total		23	100

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang lama berusahatani antara 10 – 20 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 43,5%. Sedangkan petani responden yang lama berusahatani lebih dari 21 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase 56,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa petani cengkeh yang ada di Desa Ulunambo memiliki pengalaman dalam berusahatani cengkeh yang cukup lama sehingga memungkinkan dalam pengambilan keputusan semakin tepat.

5.2 Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian mengenai tanaman cengkeh di Desa Ulunambo dilakukan dengan cara, penyuluh pertanian menemui petani di halaman rumahnya guna untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan tanaman cengkeh. Penyuluh pertanian setiap dua minggu sekali menemui petani untuk membicarakan terkait persoalan pemberantasan hama dan penyakit tanaman cengkeh serta mengenai cara pemupukan dan pembibitan tanaman cengkeh. Penyuluh hanya menggunakan media cetak dan elektronik seperti folder dan foto dan video dalam menyampaikan materinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini :

Tabel 9. Pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

No	Pertanyaan	Jumlah	Rata – rata
1.	Apakah penyuluh pertanian sering menemui Bapak/Ibu ?	56	2,43
2.	Apa saja yang dilakukan penyuluh pertanian kalau datang menemui Bapak/Ibu ?	62	2,69
3.	Materi apa saja yang disampaikan penyuluh pertanian kalau datang menemui Bapak/Ibu ?	58	2,50
4.	Media apa saja yang digunakan penyuluh pertanian dalam menyampaikan materinya ?	41	1,78
5.	Dimana biasanya penyuluh pertanian menemui Bapak/Ibu ?	42	1,82

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 9 menunjukkan bahwa, pelaksanaan penyuluhan pertanian mengenai tanaman cengkeh di Desa Ulunambo dari 23 orang petani responden terlihat sering menemui petani yakni dengan jumlah rata – rata 2,43. Penyuluh pertanian setiap dua minggu sekali datang menemui petani cengkeh yang ada di Desa Ulunambo. Penyuluh pertanian menemui petani untuk menyampaikan materinya

yakni dengan jumlah rata – rata 2,69. Penyuluh pertanian menyampaikan materi tentang tanaman cengkeh dengan jumlah rata – rata 2,50. Materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian yang berkaitan dengan pemilihan benih, teknik pembibitan, cara pemupukan yang benar serta pemberantasan hama dan penyakit tanaman cengkeh. Penyuluh pertanian dalam menyampaikan materinya menggunakan media cetak dan elektronik dengan jumlah rata – rata 1,78. Media cetak dan elektronik yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan materinya seperti folder dan foto dan video. Penyuluh pertanian biasanya menemui petani di halaman rumah dengan jumlah rata – rata 1,83.

Pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara untuk 23 petani cengkeh dikatakan dapat dijalankan karena berdasarkan hasil analisis *scoring* jumlah rata – rata berada di 2,24.

Bapak M. Sirad selaku sekretaris Desa Ulunambo mengatakan bahwa penyuluh pertanian lapangan pernah melakukan pertemuan dengan para petani di dalam kantor desa ini. Materi yang di sampaikan mengenai pemberantasan hama dan penyakit serta masalah pemupukan tanaman cengkeh. Selain itu penyuluh pertanian setiap dua minggu sekali berkeliling di desa dan bercerita dengan warga.

Berdasarkan informasi di atas maka dapat di ketahui bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara dapat terlaksana.

5.3 Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Peningkatan Produktifitas Tanaman Cengkeh Di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

Berikut 4 (empat) peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

5.3.1 Peran Sebagai Fasilitator

Tugas fasilitator terfokus pada usaha memfasilitasi pengaruh sumber daya dan kondisi yang diperlukan untuk meningkatkan pencapaian tujuan petani/kelompok sasaran. Adapun peran penyuluh pertanian lapangan sebagai fasilitator di Desa Ulunambo Dapat Di Lihat Pada Tabel 10 Dibawah Ini:

Tabel 10. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai fasiliotator di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

No	Peran Penyuluh	Rata-rata	Kategori
1.	Pengadaan bantuan	1,52	Jarang
2.	Kemudahan mengakses modal	1	Tidak Pernah
3.	Pembentukan kelompok tani	2,52	Sering
4.	Pertemuan dengan peneliti tanaman cengkeh	1,17	jarang
5.	pembibitan tanaman cengkeh	2,39	Sering

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat lima peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai fasilitator di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Uatara. Dari lima peran penyuluh pertanian terdapat dua peran dengan kategori sering dilakukan oleh penyuluh pertanian yaitu:

1. Penyuluh pertanian berperan dalam pembentukan kelompok tani dengan rata-rata 2,52. Dikatakan berperan dalam pembentukan kelompok tani karena

penyuluh terlibat sebagai koordinator dan setiap 6 bulan sekali penyuluh pertanian melakukan evaluasi.

2. Penyuluh pertanian berperan dalam memfasilitasi petani untuk belajar cara pembibitan tanaman cengkeh dengan rata-rata 2,39. Dikatakan berperan dalam memfasilitasi petani karena penyuluh pertanian langsung mengajari petani dalam melakukan pembibitan tanaman cengkeh. Penyuluh pertanian langsung mengajari petani di rumahnya masing – masing.

Sementara terdapat dua peran dengan kategori jarang dan satu peran dengan kategori tidak pernah dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan di Desa Ulunambo yaitu:

3. Pengadaan bantuan dengan rata-rata 1,52. Dikatakan jarang berperan karena penyuluh pertanian baru dua kali memberikan bantuan kepada petani cengkeh yaitu bantuan berupa bibit cengkeh. Bantuan bibit cengkeh ini di salurkan langsung kepada petani cengkeh yang ada di Desa Ulunambo.
4. Mengadakan pertemuan dengan peneliti tanaman cengkeh dengan rata-rata 1,17. Dikatakan jarang berperan karena hanya sekali melakukan pertemuan dengan peneliti tanaman cengkeh guna untuk mengetahui sehingga bias untuk mengendalikan penyakit keriting daun pada tanaman cengkeh. Peneliti ini hadir langsung di kebun cengkeh milik petani dan dilibatkan dengan petani cengkeh. Dalam kegiatan ini hanya sebagian kecil petani cengkeh yang bias hadir mengikuti acaranya.
5. Kemudahan untuk mengakses modal dengan rata-rata 1. Dikatakan tidak pernah berperan karena penyuluh pertanian tidak pernah mengadakan

pertemuan antara petani dengan pihak Bank untuk membicarakan mengenai mekanisme peminjaman uang di Bank untuk kebutuhan usaha.

Peran penyuluh pertanian lapangan sebagai fasilitator di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara untuk 23 petani cengkeh dikategorikan jarang dilakukan karena berdasarkan hasil analisis *scoring* jumlah rata – rata berada di 1,72

5.3.2 Peran Sebagai Pentransfer Informasi

Penyuluh pertanian diuntut untuk menyampaikan pesan yang bersifat inovatif yang mampu mengubah atau mendorong perubahan, sehingga terwujud perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh masyarakat. Adapun peran penyuluh pertanian lapangan sebagai pentransfer informasi di Desa Ulunambo dapat di lihat pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai pentransfer informasi di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

No	Peran Penyuluh	Rata-rata	Kategori
1.	Menginformasikan tentang perkembangan harga cengkeh	1,70	Jarang
2.	Menginformasikan tentang pemasara cengkeh	1,26	Jarang
3.	Menginformasikan tentang perkiraan cuaca	1,86	Jarang
4.	Menginformasikan tentang teknologi yang mampu meningkatkan produksi cengkeh	2,47	Sering
5.	Menginformasikan tentang pengendalian hama tanaman cengkeh	2,60	Sering

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat lima peran penyuluh pertanian lapangan sebagai Pentransfer Informasi di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Dari lima peran penyuluh sebagai pentransfer informasi, terdapat dua peran dalam kategori sering dilakukan yaitu :

1. Penyuluh pertanian berperan dalam menginformasikan tentang teknologi yang mampu untuk meningkatkan produksi tanaman cengkeh dengan rata-rata 2,47. Dikatakan berperan karena penyuluh pertanian lapangan selalu memberikan informasi mengenai pupuk yang mampu meningkatkan produksi tanaman cengkeh dengan cara memberikan memperlihatkan foto atau produk aslinya.
2. Penyuluh pertanian berperan dalam menginformasikan tentang pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit tanaman cengkeh dengan rata-rata 2,60. Dikatakan berperan karena penyuluh pertanian lapangan selalu memberikan informasi mengenai pestisida atau fungisida yang bisa mengendalikan hama dan penyakit tanaman cengkeh. Penyuluh menyampaikan informasi ini dalam percakapannya dengan petani cengekeh yang ada di Desa Ulunambo.

Sementara tiga peran penyuluh lainnya dengan kategori jarang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Ulunambo yaitu :

3. Menginformasikan tentang perkembangan harga cengkeh dengan rata-rata 1,70. Dikatakan jarang karena penyuluh pertanian sekali dalam dua tahun memberikan informasi tentang perkiraan perkembangan harga cengkeh. Dalam penyampaiannya ini tidak semua petani cengkeh dapat mengetahuinya.

4. Menginformasikan tentang pemasaran cengkeh dengan rata-rata 1,26. Dikatakan jarang karena penyuluh pertanian hanya sekali saja memberikan informasi tentang pemasaran cengkeh. Dalam penyampaiannya, tidak semua petani cengkeh dapat mengetahuinya.
5. Menginformasikan tentang perkiraan cuaca dengan rata-rata 1,86. Dikatakan jarang karena penyuluh pertanian hanya sekali memberikan informasi tentang perkiraan cuaca. Penyuluh pertanian menyampaikan informasi mengenai perkiraan cuaca ketika ada petani yang bertanya.

Peran penyuluh pertanian lapangan sebagai penyalur informasi di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara untuk 23 petani cengkeh dikategorikan jarang dilakukan karena berdasarkan hasil analisis *scoring* jumlah rata – rata berada di 1,97.

5.3.3 Peran Sebagai Penghubung

Penyuluh sebagai penghubung harus mampu berperan sebagai penghubung dalam membangun kerja sama antar petani dengan pihak swasta, petani dengan pemerintah dalam hal penyampaian aspirasi masyarakat serta petani dengan peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi baru guna untuk memajukan usaha tani. Adapun peran penyuluh pertanian lapangan sebagai penghubung di Desa Ulunambo dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai penghubung di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

No	Peran Penyuluh	Rata-rata	Kategori
1.	Menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah terkait	2,26	Sering
2.	Menyampaikan kebijakan pemerintah kepada petani cengkeh	1,70	Jarang
3.	Mengadakan pertemuan antara peneliti dengan petani cengkeh	1,17	Jarang
4.	Mengadakan pertemuan antara petani cengkeh yang sudah sukses	1	Tidak pernah
5.	Mengadakan pertemuan dengan pihak bank untuk memudahkan mendapatkan modal	1	Tidak pernah

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 12 menunjukkan bahwa terdapat lima peran penyuluh pertanian lapangan sebagai penghubung di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Dari lima peran penyuluh pertanian terdapat satu peran penyuluh pertanian dalam kategori sering dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan di Desa Ulunambo yaitu :

1. Penyuluh berperan dalam menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah terkait dengan rata-rata 2,26. Dikatakan berperan karena penyuluh pertanian langsung menyampaikan aspirasi masyarakat kepada Dinas Pertanian.

Sementara terdapat dua peran penyuluh dengan kategori jarang dilakukan yaitu :

2. Menyampaikan kebijakan pemerintah kepada petani cengkeh dengan rata-rata 1,70. Dikatakan jarang dilakukan karena penyuluh pertanian hanya satu kali memberikan kebijakan kepada petani cengkeh yaitu kebijakan mengenai bantuan.

3. Mengadakan pertemuan antara peneliti dengan petani cengkeh dengan jumlah skor 27 dengan rata-rata 1,17. Dikatakan jarang dilakukan karena penyuluh pertanian baru satu kali mengadakan pertemuan dengan peneliti untuk mengatasi keriting daun pada tanaman cengkeh.

Sedangkan dua peran penyuluh lainnya dengan kategori tidak pernah dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan di Desa Ulunambo yaitu :

4. Mengadakan pertemuan dengan petani cengkeh yang sudah sukses dengan rata-rata 1. Dikatakan tidak pernah karena penyuluh pertanian tidak pernah mengadakan pertemuan khusus antara petani cengkeh yang telah berhasil dengan petani yang belum mampu mencapai hasil panen yang maksimal.
5. Mengadakan pertemuan dengan pihak bank untuk memudahkan mendapatkan modal dengan jumlah skor 23 dengan rata-rata 1. Dikatakan tidak pernah karena penyuluh pertanian tidak pernah melakukan pertemuan formal dengan pihak bank atau bekerja sama dengan pemegang modal lainnya untuk memudahkan petani cengkeh dalam mengakses permodalan.

Peran penyuluh pertanian lapangan sebagai penghubung di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara untuk 23 petani cengkeh dikategorikan tidak pernah dilakukan karena berdasarkan hasil analisis *scoring* jumlah rata – rata berada di 1,46.

5.3.4 Peran Sebagai Guru

Penyuluh sebagai guru atau pembimbing petani, yang senantiasa mengajar, melatih petani sebagai orang dewasa. Penyuluh sebagai guru akan senantiasa

mengajar dan melatih petani mengenai menggunakan alat – alat teknologi pertanian, budidaya tanaman, teknologi panen, pengolahan hasil pengemasan, sehingga usaha tani yang di kelolah petani menguntungkan dan berkelanjutan. Adapun peran penyuluh pertanian sebagai guru di Desa Ulunambo dapat di lihat pada Tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai guru di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

No	Peran Penyuluh	Rata-rata	Kategori
1.	Mengajari petani mengenai pemupukan tanaman cengkeh	2,47	Sering
2.	Mengajari petani mengenai pengendalian hama dan penyakit tanaman cengkeh	2,52	Sering
3.	Mengajari petani mengenai tatacara penanaman cengkeh	2,47	Sering
4.	Mengajari petani mengenai pembibitan tanaman cengkeh	2,56	Sering
5.	Membimbing petani mengenai pemilihan benih unggul tanaman cengkeh	2,26	Sering

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 13 menunjukkan bahwa terdapat lima peran penyuluh pertanian lapangan sebagai guru di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Dari lima peran penyuluh pertanian tersebut semuanya dapat terlaksana dengan kategori sering dilakukan oleh penyuluh pertanian yaitu :

1. Penyuluh pertanian lapangan berperan mengajari petani mengenai pemupukan tanaman cengkeh dengan rata-rata 2,47. Dikatakan berperan karena penyuluh pertanian setiap tahun mengajari petani mengenai cara

pemupukan tanaman cengkeh. Dengan cara penyuluh pertanian menjelaskan secara sederhana mengenai tata cara pemupukan cengkeh.

2. Penyuluh pertanian lapangan berperan mengajari petani mengenai pengendalian hama dan penyakit tanaman cengkeh dengan rata-rata 2,52. Dikatakan berperan karena penyuluh pertanian setiap tahun mengajari petani mengenai pengendalian hama dan penyakit tanaman cengkeh. Penyuluh pertanian menjelaskan secara singkat mengenai cara pengendalian, pemberantasan serta obat – obatan yang digunakan.
3. Penyuluh pertanian lapangan berperan mengajari petani mengenai tatacara penanaman tanaman cengkeh dengan rata – rata 2,47. Dikatakan berperan karena penyuluh pertanian setiap tahun mengajari petani mengenai tatacara penanaman tanaman cengkeh. Penyuluh menjelaskan secara jelas mengenai tatacara penanaman tanaman cengkeh.
4. Penyuluh pertanian lapangan berperan mengajari petani mengenai pembibitan tanaman cengkeh dengan rata-rata 2,56. Dikatakan berperan karena setiap tahun penyuluh pertanian mengajari petani mengenai pembibitan tanaman cengkeh. Penyuluh pertanian menjelaskan secara singkat dan memparkatekan secara langsung mengenai tatacara pembibitan tanamn cengkeh.
5. Penyuluh pertanian lapangan berperan membimbing petani mengenai pemilihan benih/bibit unggul tanaman cengkeh dengan rata-rata 2,26. Dikatakan berperan karena setiap tahun penyuluh pertanian mengajari petani mengenai pemilihan benih unggul tanaman cengkeh untuk di budidayakan seperti varietas Zanzibar dan Sikotok.

Peran penyuluh pertanian lapangan sebagai guru di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara untuk 23 petani cengkeh dikategorikan sering dilakukan karena berdasarkan hasil analisis *scoring* jumlah rata – rata berada di 2,44.

5.4 Peningkatan Produksi Tanaman Cengkeh Di Desa Ulunambo

Meningkatnya hasil produksi tanaman cengkeh merupakan suatu harapan ataupun keinginan bagi setiap petani cengkeh yang ada di Desa Ulunambo. Untuk meningkatkan produksi tanaman cengkeh petani harus memiliki keterampilan yang maksimal dalam melakukan usahatani cengkeh. Pemilihan bibit unggul, perlakuan budidaya yang baik serta pemeliharaan yang intensif merupakan faktor utama tinggi rendahnya produksi ataupun produktivitas tanaman cengkeh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani cengkeh di Desa Ulunambo dikatakan meningkat produksinya, karena setiap tahunnya jumlah produksi (kg) yang mereka dapatkan bertambah. Peningkatan jumlah produksi ini di sebabkan karena bertambahnya jumlah populasi tanamana berbuah dalam setiap satu areal lahan dan bertambah besarnya pohon cengkeh itu sendiri. Selain itu pemeliharaan yang intensif seperti pemberian pupuk, pemberantasan penyakit serta pembersihan gulma mampu meningkatkan produksi dari sebelumnya.

5.5 Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Dengan Peningkatan Produktivitas Tanaman Cengkeh Di Desa Ulunambo

Hasil analisis menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah produksi dan produktivitas tanaman cengkeh di Desa Ulunambo ada hubungannya dengan

peran penyuluh pertanian yang ada di Desa Ulunambo. Hasil wawancara dengan petani cengkeh di Desa Ulunambo dikatakan ada hubungannya karena petani cengkeh yang ada di Desa Ulunambo sering di temui oleh penyuluh pertanian lapangan dengan artian bahwa penyuluh pertanian lapangan yang bertugas di Desa Ulunambo berperan dalam melakukan kegiatan penyuluhan mengenai tanaman cengkeh. Meningkatnya jumlah produksi dan produktivitas tanaman cengekeh petani selain karena bertambahnya jumlah tanaman cengkeh yang berbuah dalam satu areal lahan dan bertambah besarnya pohon cengkeh itu sendiri dipengaruhi juga oleh adanya penyuluh yang sering memberikan penyuluhan tentang pemilihan bibit unggul, pengendalian serta pemberantasan hama dan penyakit dan teknik pemupukan serta pemeliharaan tanaman cengkeh. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Produktivitas tanaman cengkeh responden berdasarkan luas lahan selama kurun waktu dua tahun (2015-17) di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

No	Jumlah Responden (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas 2015 (Kg/Ha)	Produktivitas 2016 (Kg/Ha)
1	11	0,4 – 0,5	2182,5	2605
2	8	0,6 – 1	1929,74	2195,2
3	4	1,1 – 2	900	1057,99
Jumlah			5012,24	5858,19
Rata-rata			221,53	258,40

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 14 menunjukkan bahwa terdapat 11 orang responden yang memiliki luas lahan 0,4 – 0,5 Ha pada tahun 2015 produktivitas tanaman cengkehnya mencapai 2182,5 Kg/Ha, sementara di tahun 2016 peroduktivitasnya meningkat sampai 2605 Kg/Ha. Sementara terdapat 8 orang responden yang memiliki luas

lahan 0,6 – 1 Ha, pada tahun 2015 produktivitas tanaman cengkehnya dengan jumlah 1929,74 Kg/Ha, sementara di tahun 2016 meningkat sampai 2195,2 Kg/Ha dan terdapat 4 orang responden yang memiliki luas lahan 1,1 – 2 Ha produktivitas tanaman cengkehnya pada tahun 2015 dengan jumlah 900 Kg/Ha, sementara di tahun 2016 produktivitasnya meningkat sampai 1057,99 Kg/Ha. Sehingga pada tahun 2015 produktivitas tanaman cengkeh dari 23 responden berjumlah 5012,24 Kg/Ha meningkat menjadi 5858,19 Kg/Ha di tahun 2016 dengan persentase peningkatan 14,44 %. Hal ini mengindikasikan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan mampu meningkatkan produktivitas tanaman cengkeh di Desa Ulunambo. Peran penyuluh pertanian dalam mengajari petani mengenai tatacara pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta pemberantasannya sangat berpengaruh penting terhadap peningkatan produktivitas tanaman cengkeh di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

Hasil wawancara dengan Bapak Ansaruddin, S.P selaku Koordinator Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara mengatakan bahwa :

“Kami sering melakukan kegiatan penyuluhan mengenai tanaman cengkeh di Desa Ulunambo, kami pernah melakukan kegiatan penyuluhan di dalam kantor desa dan biasanya juga kami langsung menemui petani di depan rumahnya bahkan kami pernah mengantar langsung petani di kebun untuk mengajari petani mengenai cara pemupukan, pengendalian hama dan penyakit. Kami juga bekerja samadengan PT. Petro Kimia untuk melakukan penelitian mengenai penyakit yang menyerang tanaman cengkeh”.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan penyuluhan pertanian mengenai tanaman cengkeh di Desa Ulunambo dilakukan dengan cara penyuluh pertanian menemui petani di halaman rumahnya guna untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan tanaman cengkeh. Adapun materi yang disampaikan mengenai cara pemupukan tanaman cengkeh, jenis – jenis pupuk yang digunakan, teknik pengendalian hama dan penyakit disertai dengan jenis – jenis pestisida yang digunakan.
2. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam meningkatkan produktivitas tanaman cengkeh di Desa Ulunambo yakni, peran sebagai guru dengan kategori tinggi, peran sebagai fasilitator dan pentransfer informasi dengan kategori sedang sedangkan peran sebagai penghubung dengan kategori rendah. Peran penyuluh tersebut mampu meningkatkan produktivitas tanaman cengkeh dengan persentase 14,44 %.

6.2 Saran

Saran yang dapat di sampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Diharapkan agar pemerintah daerah memperhatikan petani cengkeh yang ada di Kabupaten Buton Utara khususnya di Desa Ulunambo

Kecamatan Kulisusu Utara karena tanaman cengkeh merupakan tumpuan harapan hidup bagi sebagian besar masyarakatnya.

2. Kepada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) khususnya yang bertugas di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara untuk lebih memaksimalkan lagi menjalankan tugas, fungsi serta perannya di tengah – tengah masyarakat.
3. Kepada petani cengkeh yang ada di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara agar lebih kreatif dalam mengembangkan usahatani cengkeh sehingga mampu meningkatkan lagi produksi dan produktivitas tanaman cengkeh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016. *Fungsi Dan Peran Penyuluh*. <http://agronomipertanian.blogspot.co.id/2016/08/fungsi-dan-peran-penyuluh-dalam.html>. Di Akses Pada Tanggal 3 April 2017.
- Anonim, 2013. *Tugas pokok dan fungsi penyuluh*. http://bp3k-gumbasa.blogspot.co.id/2013/03/tugas-pokok-dan-fungsi-penyuluh_2179.html. Di Akses Pada Tanggal 3 April 2017.
- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Buku Tek Bahan Ajar Siswa. 2013. *Penyuluhan Pertanian*: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Danarti dan Najiyati Sri, 1993. *Budidaya dan Penanganan Pasca Panen Cengkeh*. Jakarta. Penebar Sawadaya.
- Dika Ferdianto, 2015. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Produktifitas dan Kesejahteraan Petani*. <https://dikaferdianto.wordpress.com/2015/06/18/peran-penyuluh-pertanian-dalam-upaya-peningkatan-produktivitas-dan-kesejahteraan-petani>. Di Akses Pada Tanggal 3 April 2017
- Hadiwijaya Toyib, 1986. *Cengkeh : Data dan Petunjuk ke Arah Swasembada*. Jakarta. N.V. Sapdodadi.
- Husnaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya. Bumi Aksara.
- Indraningsih, K. S., Sugihen, B. G., Tjitropranoto, P., Asngari, P. S., & Wijayanto, H. (2010). Kinerja Penyuluh Dari Perspektif Petani Dan Eksistensi Penyuluh Swadaya Sebagai Pendamping Penyuluh Pertanian. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 8(4), 303–321.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Surabaya. Bumi Aksara.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Nieldalina, Darmawati & Daniel M, 2008. *PRA (Participatory Rural Appraisal) Pendekatan Efektif Pendukung Penerapan Penyuluhan Partisipatif Dalam*

Upaya Percepatan Pembangunan Pertanian. Jakarta. Bumi Aksara.

Samsudin S, U. 1994. *Manajemen Penyuluhan Pertanian.* Bandung. Bina Cipta

Undang-Undang Nomor 16. (2006). tentang Sitem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. *Kementerian Pertanian*, 53, 160.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Van den Ban & Hawkins, 1999. *Penyuluhan Pertanian.* Yogyakarta: Kasinus.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner penelitian untuk petani cengkeh

**Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Peningkatan Produktivitas
Tanaman Cengkeh Di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara
Kabupaten Buton Utara.**

I. Identitas Responden

Nama responden :

Usia :

Luas Lahan :

Lama Bertani :

Pendidikan :

a. Tidak pernah sekolah

b. SD

c. SMP

d. SMA

e. Sarjana

Jumlah Tanggungan : orang

II. Pelaksanaan penyuluhan di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara
Kabupaten Buton Utara.

1. Apakah penyuluh pernah menemui Bapak/Ibu ?

2. Apa saja yang dilakukan penyuluh kalau datang menemui Bapak/Ibu ?

3. Materi apa saja yang disampaikan penyuluh kalau datang menemui
Bapak/Ibu ?

4. Media apa saja yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan materinya ?
5. Dimana biasanya penyuluh menemui Bapak/Ibu ?

III. Peningkatan produktivitas tanaman cengkeh

1. Bagaimana sehingga Bapak/Ibu bisa memperoleh bibit cengkeh ?
2. Bibit sendiri (temu lapang) Bagaimana Bapak/Ibu bisa memperoleh benih/biji cengkeh ?
3. Apakah bibit yang Bapak/Ibu peroleh merupakan bibit yang bersertifikat?
4. Bibit bersertifikat (temu lapang) siapa yang memberikan sertifikat ?
5. Berapa jumlah produksi cengkeh Bapak/Ibu tahun ini ?
6. Berapa jumlah produksi cengkeh Bapak/Ibu tahun lalu ?
7. Apakah ada peningkatan jumlah produksi cengkeh Bapak/Ibu dari tahun ketahun ?
8. Apa kendala Bapak/Ibu dalam melakukan usahatani cengkeh ?

IV. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

No	Pertanyaan	Sering	Jarang	Tidak Pernah
	Peran Sebagai Fasilitator			
1.	Apakah penyuluh sering memfasilitasi dalam hal pengadaan bantuan ?			
2.	Apakah penyuluh sering memberikan kemudahan untuk mengakses permodalan ?			
3.	Apakah penyuluh sering memfasilitasi terhadap pembentukan kelompok tani?			
4.	Apakah penyuluh sering memfasilitasi dalam hal pertemuan dengan peneliti tanaman cengkeh ?			

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

5.	Apakah penyuluh sering memfasilitasi petani dalam hal pelatihan budidaya tanaman cengkeh ?			
6.	Peran Sebagai Pentranfer Informasi			
	Apakah penyuluh sering memberikan informasi tentang perkembangan harga cengkeh ?			
7.	Apakah penyuluh sering memberikan informasi tentang pemasaran cengkeh?			
8.	Apakah penyuluh sering memberikan informasi tentang perkiraan cuaca ?			
9.	Apakah penyuluh sering memberikan informasi tentang adanya teknologi atau inovasi yang digunakan untuk meningkatkan produksi tanaman cengkeh ?			
10.	Apakah penyuluh sering memberikan informasi tentang adanya teknologi atau inovasi yang mampu mengendalikan hama tanaman cengkeh ?			
11.	Peran Sebagai Penghubung			
	Apakah penyuluh sering menyampaikan aspirasi atau keluhan petani cengkeh kepada pemerintah terkait ?			
12.	Apakah penyuluh sering menyampaikan kebijakan pemerintah kepada masyarakat/petani cengkeh ?			
13.	Apakah penyuluh sering mengadakan pertemuan antara para peneliti dengan petani cengkeh ?			
14.	Apakah penyuluh sering mengadakan pertemuan antara petani cengkeh yang sudah sukses ?			
15.	Apakah penyuluh sering mengadakan pertemuan dengan pihak bank untuk memudahkan dalam mendapatkan modal ?			

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

Peran Sebagai Guru				
16.	Apakah penyuluh sering mengajari petani mengenai tatacara pemupukan tanaman cengkeh ?			
17.	Apakah penyuluh sering mengajari petani mengenai tatacara pengendalian hama dan penyakit tanaman cengkeh ?			
18.	Apakah penyuluh sering mengajari petani mengenai tatacara penanaman tanaman cengkeh ?			
19.	Apakah penyuluh sering mengajari petani mengenai pembibitan tanaman cengkeh ?			
20.	Apakah penyuluh sering membimbing petani mengenai pemilihan benih/bibit unggul tanaman cengkeh ?			

Lampiran 2. Identitas responden (petani cengkeh) di Desa Ulunambo Kecamatan
Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Usahatani (Tahun)
1.	NDALI	55	SD	25
2.	DAHIRI	41	SMA	23
3.	JAALIMI	49	SMP	23
4.	JAMALUDIN	53	SMP	25
5.	LAMBELE	48	SD	25
6.	MAISI	45	SD	25
7.	HAMUSIDIN	47	SD	20
8.	HAZALIY	52	SMP	24
9.	PAMILUDDIN	49	SMA	25
10.	LAHALI	73	SD	25
11.	LA ANDO	73	SD	20
12.	JAMUDDIN	43	SMA	11
13.	BAEDULLAH	43	SMP	15
14.	KAMALUDDIN	51	SMA	14
15.	LA EDI	45	SD	23
16.	JAUDI	60	SD	21
17.	RISWAN	28	SMA	10
18.	LAGAMI	65	SD	20
19.	SUKRI	44	SD	20
20.	JAATI	47	SD	27
21.	RAMODI	41	SD	20
22.	MAALIY	44	SD	18
23.	SITAMI	70	SD	25

Lampiran 3. Identitas responden berdasarkan luas lahan di Desa Ulunambo
Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

No	Nama Responden	Luas Lahan (ha)
1.	NDALI	1,5
2.	DAHIRI	0,6
3.	JAALIMI	1
4.	JAMALUDIN	0,5
5.	LAMBELE	1,2
6.	MAISI	0,8
7.	HAMUSIDIN	0,8
8.	HAZALIY	0,5
9.	PAMILUDDIN	0,6
10.	LAHALI	0,6
11.	LA ANDO	0,5
12.	JAMUDDIN	0,5
13.	BAEDULLAH	0,5
14.	KAMALUDDIN	2
15.	LA EDI	0,7
16.	JAUDI	0,5
17.	RASWAN	0,4
18.	LAGAMI	0,5
19.	SUKRI	0,4
20.	JAATI	0,6
21.	RAMODI	0,5
22.	MAALIY	0,7
23.	SITAMI	1,5
Jumlah		17,6

Lampiran 4 . Identitas responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di
Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

No	Nama Responden	Jumlah Tanggungan Keluarga
1.	NDALI	6
2.	DAHIRI	4
3.	JAALIMI	5
4.	JAMALUDIN	6
5.	LAMBELE	5
6.	MAISI	4
7.	HAMUSIDIN	4
8.	HAZALIY	5
9.	PAMILUDDIN	5
10.	LAHALI	3
11.	LA ANDO	5
12.	JAMUDDIN	5
13.	BAEDULLAH	4
14.	KAMALUDDIN	4
15.	LA EDI	5
16.	JAUDI	6
17.	RASWAN	3
18.	LAGAMI	4
19.	SUKRI	5
20.	JAATI	3
21.	RAMODI	4
22.	MAALIY	3
23.	SITAMI	5

Lampiran 5. Pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Ulunambo Kecamatan
Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

No	Nama	Pertanyaan				
		1	2	3	4	5
1.	NDALI	3	3	3	2	2
2.	DAHIRI	2	3	3	3	2
3.	SITAMI	2	2	1	1	1
4.	JALIMI	3	3	3	1	2
5.	JAMALUDDIN	3	3	3	2	2
6.	LAMBELE	3	3	3	3	2
7.	HAZALIY	2	3	3	1	2
8.	BAEDULLAH	2	3	3	1	2
9.	MAALIY	3	3	3	2	2
10.	HAMUSIDIN	2	2	1	1	1
11.	RAMODI	2	3	3	2	2
12.	JAATI	2	2	2	1	2
13.	SUKRI	2	3	3	2	2
14.	LAGAMI	2	3	3	1	2
15.	RASWAN	3	3	3	3	2
16.	JAUDI	2	2	2	1	1
17.	LAEDI	2	2	2	1	2
18.	KAMALUDDIN	3	3	3	3	2
19.	JAMUDDIN	3	3	3	3	2
20.	LAANDO	2	2	1	1	1
21.	LAHALI	2	2	1	1	2
22.	PAMILUDDIN	3	3	3	2	2
23.	MAISI	3	3	3	3	2
Jumlah		56	62	58	41	42
Rata-rata		2,43	2,69	2,50	1,78	1,82

Keterangan :

1. Apakah penyuluh sering menemui Bapak/Ibu ?
A = Sering (3)
B = Jarang (2)

- C = Tidak Pernah (1)
2. Apa saja yang dilakukan penyuluh kalau datang menemui Bapak/Ibu ?
A = Menyampaikan materinya (3)
B = bercerita biasa (2)
C = Berdiri dan duduk saja (1)
 3. Materi apa saja yang disampaikan penyuluh kalau datang menemui Bapak/Ibu
A = Tentang tanamn cengkeh (3)
B = Tentang tanaman lain(2)
C = Tentang masalah umum lain (1)
 4. Media apa yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan materinya ?
A = Benda sesungguhnya (3)
B = Media cetak dan elektronik (2)
C = Tidak menggunakan media apapun (1)
 5. Dimana biasanya penyuluh datang menemui Bapak/Ibu ?
A = Di kebun (3)
B = Di dalam/halaman rumah (2)
C = Di tempat lain (1)

Lampiran 6. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai fasilitator di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

No	Nama	Pertanyaan				
		1	2	3	4	5
1.	NDALI	1	1	3	1	2
2.	DAHIRI	1	1	3	1	3
3.	SITAMI	1	1	3	1	2
4.	JALIMI	2	1	3	1	3
5.	JAMALUDDIN	1	2	3	1	2
6.	LAMBELE	2	2	3	1	3
7.	HAZALIY	1	1	2	1	2
8.	BAEDULLAH	2	2	3	1	3
9.	MAALIY	2	1	3	1	3
10.	HAMUSIDIN	1	1	1	1	1
11.	RAMODI	2	2	3	1	3
12.	JAATI	2	1	3	1	2
13.	SUKRI	1	1	2	1	2
14.	LAGAMI	1	1	2	1	2
15.	RASWAN	2	2	3	1	3
16.	JAUDI	2	1	2	1	2
17.	LAEDI	1	1	1	1	1
18.	KAMALUDDIN	2	2	3	2	3
19.	JAMUDDIN	2	2	3	2	3
20.	LAANDO	1	1	1	1	1
21.	LAHALI	1	1	2	2	2
22.	PAMILUDDIN	2	2	3	2	3
23.	MAISI	2	2	3	1	2
Jumlah		35	32	58	27	55
Rata-rata		1,52	1,39	2,52	1,17	2,39

Keterangan :

1 = Apakah penyuluh sering memfasilitasi dalam hal pengadaan bantuan ?

- 2 = Apakah penyuluh sering memberikan kemudahan untuk mengakses permodalan ?
- 3 = Apakah penyuluh sering memfasilitasi dalam hal pembentukan kelompok tani?
- 4 = Apakah penyuluh sering memfasilitasi petani dalam hal pertemuan dengan peneliti tanaman cengkeh ?
- 5 = Apakah penyuluh sering memfasilitasi petani dalam hal pelatihan budidaya tanaman cengkeh ?

Lampiran 7. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai pentransfer informasi di
Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

No	Nama	Pertanyaan				
		1	2	3	4	5
1.	NDALI	1	1	2	1	3
2.	DAHIRI	1	1	2	3	3
3.	SITAMI	2	1	2	3	3
4.	JALIMI	2	1	2	3	3
5.	JAMALUDDIN	2	2	2	3	3
6.	LAMBELE	2	2	2	3	3
7.	HAZALIY	2	1	2	2	2
8.	BAEDULLAH	2	2	2	3	3
9.	MAALIY	2	1	2	3	3
10.	HAMUSIDIN	1	1	1	1	1
11.	RAMODI	2	2	2	3	3
12.	JAATI	2	2	2	2	2
13.	SUKRI	2	2	2	3	3
14.	LAGAMI	1	1	2	2	2
15.	RASWAN	2	1	2	3	3
16.	JAUDI	1	1	1	2	2
17.	LAEDI	1	1	2	2	2
18.	KAMALUDDIN	2	1	1	3	3
19.	JAMUDDIN	2	1	2	3	3
20.	LAANDO	1	1	1	1	1
21.	LAHALI	2	1	3	2	3
22.	PAMILUDDIN	2	1	2	3	3
23.	MAISI	2	2	2	3	3
Jumlah		39	29	43	57	60
Rata-rata		1,70	1,26	1,86	2,47	2,60

Keterangan :

1 = Apakah penyuluh sering memberikan informasi tentang perkembangan harga cengkeh?

- 2 = Apakah penyuluh sering memberikan informasi tentang pemasaran cengkeh?
- 3 = Apakah penyuluh sering memberikan informasi tentang perkiraan cuaca ?
- 4 = Apakah penyuluh sering memberikan informasi tentang adanya teknologi atau inovasi yang digunakan untuk meningkatkan produksi tanaman cengkeh ?
- 5 = Apakah penyuluh sering memberikan informasi tentang adanya teknologi atau inovasi yang mampu mengendalikan hama dan penyakit tanaman cengkeh ?

Lampiran 8. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai penghubung di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

No	Nama	Pertanyaan				
		1	2	3	4	5
1.	NDALI	3	2	2	1	1
2.	DAHARI	3	2	1	1	1
3.	SITAMI	3	1	1	1	1
4.	JALIMI	2	2	1	1	1
5.	JAMALUDDIN	2	2	1	1	1
6.	LAMBELE	3	2	2	1	1
7.	HAZALIY	2	1	1	1	1
8.	BAEDULLAH	3	2	2	1	1
9.	MAALIY	3	2	1	1	1
10.	HAMUSIDIN	1	1	1	1	1
11.	RAMODI	3	2	2	1	1
12.	JAATI	2	2	1	1	1
13.	SUKRI	2	2	1	1	1
14.	LAGAMI	1	1	1	1	1
15.	RASWAN	3	2	2	1	1
16.	JAUDI	1	1	1	1	1
17.	LAEDI	1	1	1	1	1
18.	KAMALUDDIN	3	2	2	1	1
19.	JAMUDDIN	3	2	2	1	1
20.	LAANDO	1	1	1	1	1
21.	LAHALI	2	1	2	1	1
22.	PAMILUDDIN	3	2	2	1	1
23.	MAISI	2	2	2	1	1
Jumlah		52	38	33	23	23
Rata-rata		2,26	1,65	1,43	1,00	1,00

Keterangan :

1 = Apakah penyuluh sering menyampaikan aspirasi atau keluhan petani cengkeh kepada pemerintah terkait ?

- 2 = Apakah penyuluh sering menyampaikan kebijakan pemerintah kepada masyarakat/petani cengkeh ?
- 3 = Apakah penyuluh sering mengadakan pertemuan antara para peneliti dengan petani cengkeh ?
- 4 = Apakah penyuluh sering mengadakan pertemuan antara petani cengkeh yang sudah sukses ?
- 5 = Apakah penyuluh sering mengadakan pertemuan dengan pihak bank untuk memudahkan dalam mendapatkan modal ?

Lampiran 9: Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai guru di Desa Ulunambo
Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

No	Nama	Pertanyaan				
		1	2	3	4	5
1.	NDALI	3	3	3	3	2
2.	DAHIRI	3	3	3	3	3
3.	SITAMI	3	3	3	3	3
4.	JALIMI	2	2	3	3	3
5.	JAMALUDDIN	3	3	3	3	3
6.	LAMBELE	3	3	3	3	3
7.	HAZALIY	2	2	2	2	2
8.	BAEDULLAH	3	3	2	3	2
9.	MAALIY	3	3	3	3	3
10.	HAMUSIDIN	1	1	1	1	1
11.	RAMODI	3	2	3	2	2
12.	JAATI	2	3	2	2	2
13.	SUKRI	2	3	2	3	2
14.	LAGAMI	2	2	2	2	2
15.	RASWAN	3	3	3	3	3
16.	JAUDI	2	2	2	2	2
17.	LAEDI	2	2	2	2	2
18.	KAMALUDDIN	3	3	3	2	2
19.	JAMUDDIN	3	3	3	2	2
20.	LAANDO	1	1	1	1	1
21.	LAHALI	2	2	2	3	1
22.	PAMILUDDIN	3	3	3	3	3
23.	MAISI	3	3	3	3	3
Jumlah		57	58	57	58	52
Rata-rata		2,47	2,52	2,47	2,52	2,26

Keterangan :

1 = Apakah penyuluh sering mengajari petani mengenai tatacara pemupukan tanaman cengkeh ?

- 2 = Apakah penyuluh sering mengajari petani mengenai tatacara pengendalian hama dan penyakit tanaman cengkeh ?
- 3 = Apakah penyuluh sering mengajari petani mengenai tatacara penanaman tanaman cengkeh ?
- 4 = Apakah penyuluh sering mengajari petani mengenai pembibitan tanaman cengkeh ?
- 5 = Apakah penyuluh sering membimbing petani mengenai pemilihan benih/bibit unggul tanaman cengkeh ?

DOKUMENTASI



Gambar 2. Wawancara Bersama Responden



Gambar 3. Wawancara Bersama Responden



Gambar 4. Wawancara Bersama Bapak Penyuluh Pertanian



Gambar 4. Wawancara Bersama Sekertaris Desa Ulunambo

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kampung Baru pada tanggal 21 November tahun 1994. Penulis adalah anak pertama dari 3 (tiga) bersaudara, dari pasangan Bapak Lambele dan Ibu Hartina B. Penulis masuk pendidikan Sekolah Dasar di SDN 20 Kulisusu pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Kulisusu dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Kulisusu Utara dengan kompetensi keahlian di bidang Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan Tanaman dan tamat pada tahun 2013. Setelah itu, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Untuk menyelesaikan studi dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Makassar, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Peningkatan Produktivitas Tanaman Cengkeh di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.